

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

NAILATUL ILMI
NIM. 2119162

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

NAILATUL ILMI
NIM. 2119162

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailatul Ilmi
NIM : 2119162
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO
KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 November 2023

Yang Menyatakan,



Nailatul Ilmi
NIM. 2119162

Tabi'in, M. Pd

Jalan Krajan Kalimanggis, Subah 2/2 Kabupaten Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri Nailatul Ilmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman

Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Nailatul Ilmi

NIM : 2119162

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

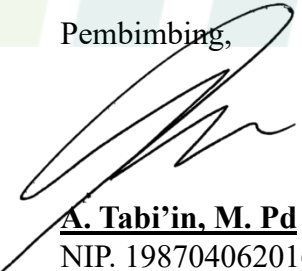
Judul : **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Pembimbing,


A. Tabi'in, M. Pd

NIP. 19870406201608 D1 012



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nailatul Ilmi
Nim : 2119162
Judul : PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 21 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Dr. Failasuf Fadli, M.S.I
NIP. 19860918 2015031 005

Pekalongan, 28 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan anatar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ.. ..ئ	<i>Fathah dan alif</i> atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*
رَمَى : *Ramā*
قِيلَ : *Qīla*
يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbaanā*

نَجَّيْنَا : Najjaīnā

الْحَقُّ : al- ḥaqq

الْحَجُّ : al- ḥajj

نُعَمَّ : Nu”ima

عَدُوُّ : ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (al-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta' muruna

الْتَّوْمُ : al- nau'

شَيْئٌ : syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'ān), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilal al-Qurān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata, Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِالله Billāh

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفَفِيْرَ حَمَةِ اللهِ Hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

‘Syahru Ramaḍān> al-laẓī unẓila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku khususnya untuk:

1. Bapakku M. Subkhi dan Ibuku Aminah, yang senantiasa memanjatkan do'a, mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat kepada peneliti. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Ibu dan Bapak di dunia dan di akhirat.
2. Kakakku kandungku satu-satunya Irkhamul Khasan dan kakak iparku Nila Karima serta ponakanku Khasna Wirda Khumaira yang selalu mendo'akan segala kebaikan untukku dan senantiasa memberikan motivasi serta dukungan untukku. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
3. Bapak-Ibu guru dan segenap dosen yang telah dengan ikhlas mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mendidik dengan penuh perhatian, kesabaran dan kasih sayang.
4. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-temanku yang telah menemaniku dalam suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi, bantuan dan do'a. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian semua.

MOTTO

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۚ

Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami.

(QS. Thaha Ayat 99)



ABSTRAK

Ilmi, Nailatul. 2119162. 2023. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. A. **Tabi'in, M. Pd.**

Kata Kunci: Audio Visual, Sejarah Kebudayaan Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso yang dapat menunjang pembelajaran berkualitas. Tetapi dalam penerapannya kurang maksimal karena terdapat berbagai kendala. Diterapkannya media tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Adapun rumusan masalahnya yaitu 1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang mencakup kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan meliputi guru membuat modul ajar, mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi, menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pelaksanaannya, dan mengetahui kondisi kelas. Pelaksanaan meliputi guru membuka pelajaran, menyampaikan poin- poin pembelajaran yang sesuai, dilanjut dengan menayangkan audio visual sesuai dengan materi dan guru menutup pembelajaran. Evaluasi meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Terdapat faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai, guru menguasai materi yang diajarkan, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan memberikan memotivasi dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu, gangguan teknis dalam penggunaan media audio visual, peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, dan kurang keterampilan dalam penggunaan media audio visual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul **“PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN PEKALONGAN”**. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak khususnya pembimbing. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M. A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Ali Burhan, M. Ag. selaku wali dosen.

5. Bapak A. Tabi'in, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Baihaqi, S.Pd.I selaku kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap guru serta staff MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
9. Kakakku dan segenap keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.

Pekalongan, 11 November 2023
Yang Menyatakan,



NAILATUL ILMI
NIM. 2119162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii.
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	6
2.. Pendekatan Penelitian	6
3. Tempat dan Waktu Penelitian	7
4. Sumber Data.....	8
5. Teknik Pengumpulan Data	8
6. Teknik Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori.....	14

1. Media Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	16
c. Manfaat Media Pembelajaran	18
2. Audio Visual	21
a. Pengertian Audio Visual	21
b. Jenis- jenis Audio Visual	23
c. Karakteristik Audio Visual	25
d. Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Audio visual	26
1) Perencanaan	26
2) Pelaksanaan.....	27
3) Evaluasi.....	28
e. Penerapan Media Audio Visual	29
f. Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual	33
3. Pembelajaran	34
4. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).....	36
a. Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).....	36
b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	39
c. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	39
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III HASIL PENELITIAN	47
A. Profil MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan	47
1. Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah Wonoyoso	47
2. Letak Geografis.....	49

3. Identitas MTs Salafiyah Wonoyoso.....	49
4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Salafiyah Wonoyoso	50
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso.....	51
6. Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Wonoyoso	54
7. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2023 / 2024	55
B. Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan menggunakan media audio visual Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan	56
1. Perencanaan	56
2. Pelaksanaan.....	60
3. Evaluasi.....	63
C. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.....	64
D. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.....	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 72

A. Analisis Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan	72
1. Perencanaan	74
2. Pelaksanaan.....	78
3. Evaluasi.....	81

B. Analisis Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.....	84
C. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
D. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Guru MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Tahun 2023/ 2024.....	52
Table 3.2 Daftar Karyawan MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Tahun 2023/ 2024.....	53
Table 3.3 Daftar Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Tahun 2023/ 2024.....	54
Table 3.4 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Tahun 2023/ 2024.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengantar Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Transkrip Wawancara
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Dokumentasi
9. Catatan Lapangan
10. Dokumentasi Foto Gedung MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan
11. Dokumentasi Penerapan Media Audiovisual dalam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan
12. Dokumentasi Wawancara Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Salafiyah Wonoyoso, dan Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso Mengenai Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso
13. Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI telah dilaksanakan diberbagai madrasah. Perlunya kemunculan media pembelajaran sangat tergantung pada submateri pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, meningkatkan antusiasme untuk belajar, dan membuat pembelajaran menjadi menarik. Media pembelajaran juga diatur dengan baik dapat meningkatkan dan memajukan pembelajaran, mendukung pembelajaran berbasis guru, dan berfungsi dengan baik untuk guru.¹

Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung pendidikan yang dapat berhasil dengan melibatkan guru dalam kelas. Fungsi media dalam pembelajaran memberikan stimulasi, informasi, dan sikap selain itu dalam kegiatan tersebut juga dapat membantu mengatur penerimaan informasi. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi maju, ada banyak cara baru untuk belajar. Keberhasilan kelas sangat bergantung pada kreativitas pembelajaran.² Media yang kita ketahui memiliki banyak bentuk. Tetapi perlu diketahui fungsi media tidak akan tampak kecuali digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena

¹ Muhammad minan Chusni, *Appy Pie Untuk Edukasi Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hlm. 7.

² Susi Darihastining Dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 159.

itu, pembelajaran yang telah direncanakan harus digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penerapan media audio visual.³

Sebelum penerapan media audiovisual melalui LCD proyektor, guru hanya memanfaatkan media berupa gambar dalam buku. Akan tetapi, hal tersebut tidak menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya media gambar masih membuat sebagian peserta berpikir secara abstrak karena hanya melihat gambar yang kompleks dan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru lebih cenderung memakai media pembelajaran berbentuk audio visual karena peserta didik tidak hanya bisa melihat tetapi juga dapat mendengar, maka akan lebih meninggalkan kesan yang nyata pada peserta didik, menimbulkan ketertarikan peserta didik dapat lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, menjadikan pembelajaran lebih beragam dan memperjelas penyajian materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang tepat dengan menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi pelajaran.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran yang harus peserta didik dipelajari. Sebagaimana dinyatakan oleh peraturan kementerian agama, sejarah kebudayaan islam adalah sebuah pembelajaran yang mencakup catatan tentang rangkaian perjalanan hidup seorang muslim melalui ibadah, doa, dan pengembangan moral iman yang dilindungi oleh iman Islam. Latar belakang sejarah kebudayaan islam

³ Syahuddin Mahmud dkk, *Media Pembelajaran*, (Cirebon: Lorinz Publishing, 2023), hlm. 120.

dinilai sepenuhnya bertujuan untuk mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan latar belakang sejarah adat istiadat dan adat istiadat masyarakat Islam, sehingga peserta didik dapat membentuk pengetahuan dan membentuk pandangan, watak dan budi pekerti peserta didik.⁴ Materi yang diambil dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya merupakan mata pelajaran yang mudah membuat jenuh. Untuk itu, sangat diperlukan media yang tepat dalam mata pelajaran ini agar peserta didik aktif dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran di madrasah harus tepat sasaran, bermakna, dan mengikuti perkembangan zaman, serta guru melakukan kegiatan terencana melalui desain instruksional. Sehingga memungkinkan peserta didik berinisiatif untuk belajar, ditekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain itu harus dipahami bahwa pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

MTs Salafiyah Wonoyoso merupakan salah satu madrasah yang ada di Kecamatan Buaran Pekalongan. Lembaga pendidikan yang bercorak islam bernaung di LP Ma'arif Kab. Pekalongan oleh karena itu, diakui oleh Kemenag Kab. Pekalongan. Secara umum seperti pada madrasah lainnya di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan yang lebih

⁴ Abdul Gani Jamora Nasution, "Metode yang Menyenangkan dalam Pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 163.

mengutamakan mata pelajaran pada bidang studi yang lebih mendalami agamanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso mengatakan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak madrasah sudah memadai. Fasilitas yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah papan tulis, buku, lembar kerja siswa, proyektor, speaker, dan lainnya. Akan tetapi, penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kurang maksimal, hal ini dikarenakan adanya berbagai kendala. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, karena banyak menghafal tahun, nama tokoh, dan kejadian- kejadian yang runtut sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik dalam belajar.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan?

⁵ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 01 Juli 2023.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTS Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memajukan kualitas pendidikan dan memperluas pemikiran dalam menggunakan media audio visual.
 - b. Memberikan partisipasi data ilmiah terhadap peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan media audio visual.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memajukan pendidikan khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan memahami materi yang diajarkan melalui media pembelajaran audio visual.
- c. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan khususnya dalam penggunaan media audio visual.
- d. Bagi khalayak umum, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak membosankan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sesuai dengan problem yang terdapat dalam penelitian untuk mengetahui peristiwa apa yang dialami oleh subjek penelitian ini. Seperti persepsi, tindakan holistik, perilaku dan menjelaskan dalam bentuk kata dan linguistik dalam konteks yang spesifik, alami, dan berguna untuk beberapa metode ilmiah.⁶

b. Jenis Penelitian

Sedangkan data yang diperoleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang kongkrit dalam penelitian di

⁶ Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik, Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 75.

lapangan (*field research*). Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke objek yang diteliti dan menyatukan data yang diperoleh.⁷ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menekankan pada penjelasan. Data yang dikumpulkan semuanya berupa deskripsi data seperti teks dan gambar, tidak dalam bentuk digital, dan tidak akan diubah menjadi angka. Hasil akhir penelitian adalah data yang dikutip untuk menggambarkan dan memperkuat pernyataan tersebut.⁸ Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat maupun objek dimana situasi sosial akan dilakukan penelitian.⁹ Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena madrasah itu merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Pekalongan yang berbasis agamis. Sedangkan pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan yakni mulai bulan September 2023 sampai Oktober 2023.

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

⁸ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

⁹ Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 75.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dimana pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang diambil langsung dari sumbernya.¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan Islam kelas VII dan peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia sehingga dapat mencari dan mengumpulkan data tersebut.¹¹ Dalam skripsi ini data sekunder didapatkan dari referensi seperti buku- buku, dokumen, dan arsip- arsip yang digunakan untuk penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan untuk mendapatkan data sebagai berikut.

¹⁰ Sendu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67- 68.

¹¹ Sendu Siyoto dan M. Ali Sodik...,hlm. 68.

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik penelitian untuk mengumpulkan informasi berupa pemantauan dan pencatatan secara teratur terhadap peristiwa yang terlihat pada subyek dan obyek penelitian.¹² Peneliti dapat melihat secara langsung kebutuhan penelitian dengan menggunakan metode observasi non-partisipasi. Peneliti juga melakukan pengamatan yang berhubungan dengan guru selalu menyiapkan modul ajar, guru selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, peserta didik menjadi aktif dengan menggunakan media audio visual, peserta didik lebih mudah memahami materi, peserta didik lebih berminat untuk belajar, dan fasilitas yang memadai.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilaksanakan secara langsung atau melalui beberapa media dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan sumber data.¹³ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara Untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka, semua pihak yang diundang untuk mengikuti wawancara dimintai pendapat dan pemikirannya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan

¹² Neni Hasnunida, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Madia Akademi, 2017), hlm. 102.

¹³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), hlm. 3.

cermat dan mencatat apa yang dikatakan orang yang diwawancarai.¹⁴ Peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru sejarah kebudayaan Islam kelas VII dan peserta didik yang berkaitan dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan yang tersedia pada responden atau tempat tinggal atau kegiatan sehari-hari responden.¹⁵ Metode penelitian digunakan untuk menghimpun informasi yang berhubungan tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual dan modul ajar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang terorganisir untuk pencarian dan kompilasi data secara sistematis dalam bentuk wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Informasi tentang proses pengelompokan ke dalam kategori, mendeskripsikan elemen,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 318.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

menentukan hal yang penting dan dapat diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam proses analisis data kualitatif terdapat serangkaian kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Kegiatan analisis data yaitu: Data condensation, data Display, dan conclusion drawing/ verification.¹⁷

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada metode pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang sesuai dengan semua catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan percobaan lainnya. Setelah peneliti mendapatkan data dari kepala madrasah, guru dan peserta didik MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan memilah data yang penting sebagai bahan penyusunan skripsi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan mengatur dan menggabungkan informasi untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Memberikan informasi membantu untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, termasuk melakukan analisis lebih dalam atau tindakan berdasarkan wawasan. . Sesudah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

¹⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 56- 57.

data dikondensasi maka ditampilkan data tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan agar mudah dipahami oleh orang lain.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing*)

Fungsi dari penelaahan ketiga yang esensial adalah memverifikasi kesimpulan. Mulai dari penyatuan data, Pola penjas, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi adalah langkah pertama dalam analisis kualitatif untuk mencari makna. Setelah melakukan kondensasi dan penyajian data tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan bahwa data yang didapatkan berupa kesimpulan yang sesuai dengan data penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori yang membahas mengenai pengertian media pembelajaran, macam- macam media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran. Kemudian membahas tentang pengertian media audio visual, macam- macam media audio visual, karakteristik media audio visual, manajemen pembelajaran,

penerapan media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual, serta pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, fungsi Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan manfaat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Bab III. Data penelitian yang berisi tentang gambaran umum MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan berupa: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

Bab IV. Berupa hasil analisis penelitian dan pengkajian tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

Bab V. Penutup merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang meliputi kesimpulan, dan saran- saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat (sarana) komunikasi, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak di antara dua pihak (perseorangan, kelompok, dan lain-lain) atau sebagai perantara atau penghubung.¹⁸ Media merupakan pengantar dan penerima informasi, jadi media sebagai perangkat untuk mempelajari informasi atau mengirim pesan. Media juga diartikan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, tentunya sangat berfungsi jika diterapkan saat pembelajaran di kelas. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru untuk memberikan informasi tentang materi yang akan disampaikan guru terhadap peserta didik.¹⁹

NEA (*National Education Association*) menyatakan Media merupakan bentuk komunikasi cetak dan audiovisual beserta perangkatnya. Media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan bersama dengan alat yang digunakan dalam kegiatan pengajaran. Selain itu, AECT (*Association*

¹⁸ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid- 19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm. 71.

¹⁹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hlm. 169.

for Educational and Communication Technology). Amerika mendefinisikan media sebagai segala jenis media yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan informasi.²⁰

Menurut Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari seseorang ke orang lain.²¹ Menurut Briggs dalam Syamsiani dalam pembelajaran media yang berbentuk fisik seperti buku, film, dan video digunakan untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran.²²

Media memegang peranan penting dalam pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan inovatif. Media memainkan beberapa peran penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan peserta didik, mempermudah penyampaian pelajaran, dan mengajukan peluang kepada peserta didik dalam mengakses sumber informasi baru. Media juga dapat memupuk keinginan peserta didik untuk terus belajar dan menemukan hal-hal baru.²³

Media membantu peserta didik belajar dengan memperjelas pelajaran yang disampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan lengkap. Guru harus mampu memilih dengan

²⁰ M. Basri dan Sumargono, *Media Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 3.

²¹ Zulkifli dkk, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 124.

²² Syamsiani, "Transformasi Media Pembelajaran sebagai Penyalur Pesan", *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol.2, No. 3, 2022, hlm.37.

²³ Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm. 73.

cermat diantara media pembelajaran yang tersedia. Dalam kegiatan pengajaran, Seringkali kata "media pembelajaran" diganti dengan istilah seperti bahan ajar, komunikasi audio-visual, alat peraga, dan media interpretatif.²⁴

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah salah satu sarana yang digunakan untuk menopang kegiatan belajar. Diharapkan bahwa peserta didik dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat mereka dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang tepat.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Daradaj dalam Muhammad Hasan menyebutkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran terbagi menjadi 5 macam:²⁵

1) Fungsi edukatif

Fungsi media edukatif merupakan media yang berdampak pada pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan prestasi yang dicapai peserta didik.

2) Fungsi sosial

Fungsi sosial merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media. Adanya media pembelajaran dapat mengajukan peluang kepada peserta didik untuk membangun dan

²⁴ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

²⁵ Muhammad Hasan Dkk, *Media Pembelajaran*, (Ujung Pandang: Tahta Media Grup, 2021), hlm. 40.

menambah hubungan bersama masyarakat serta alam sekitar. Oleh karena itu, media digunakan sebagai pengamatan yang dapat mendukung peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan komunitas.

3) Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis merupakan adanya kemajuan teknologi, media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara luas. Misalnya satu alat dapat digunakan oleh banyak peserta didik dan dapat digunakan secara terus menerus.

4) Fungsi politis

Fungsi politis adalah Media pembelajaran dapat digunakan secara luas. Seperti satu alat dapat digunakan oleh banyak peserta didik dan dapat digunakan terus menerus karena kemajuan teknologi.

5) Fungsi seni budaya

Fungsi seni budaya merupakan penggunaan media pembelajaran oleh para ilmuwan pendidikan untuk menyatakan perspektif dan pengajaran antara pusat dan daerah dalam pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran sebagai perantara informasi untuk mencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, merangsang semangat peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media umumnya membantu proses belajar dengan mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media juga mempunyai manfaat secara khusus yang lebih detail. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar yaitu:²⁶

1) Penyampaian bahan ajar disusun secara sistematis

Penafsiran yang dimiliki setiap guru berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima peserta didik yang lain. Dengan demikian media dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik dimanapun berada.

²⁶ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Istiqra'*, vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 5-6.

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik untuk dilihat

Media dapat memperlihatkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna karena media mempunyai beragama potensi, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan bantuan media, peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan bereaksi secara fisik dan emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat meringankan tanggung jawab guru membuat kelas lebih hidup, tidak membosankan, dan tidak monoton.

- 3) Lebih interaktif dalam pelaksanaan belajar

Media yang berkualitas tinggi dapat mendorong peserta didik dan instruktur berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Kekurangan waktu merupakan kendala yang sering dikeluhkan seorang guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk

menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pembelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali saja menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami materi belajar dan pembelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Media tidak hanya menciptakan proses belajar yang lebih efektif, tetapi juga mendukung peserta didik untuk menerima pelajaran dengan baik dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik mungkin kurang memahami materi belajar dan pembelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri

melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.

2. Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah bentuk sumber belajar atau media pembelajaran yang mengandung pesan atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif menggunakan suara dan gambar untuk indra penglihatan dan pendengaran.²⁷ Media audio visual disebut juga sebagai perangkat untuk membantu yang digunakan saat belajar kata yang diucapkan dan tulisan untuk menyebarkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual mencakup jenis media yang mengandung gambar dan suara, yang membuatnya lebih menarik.²⁸ Media pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, dan serbaguna untuk menciptakan suasana belajar yang menarik minat peserta didik. Mereka dapat mengembangkan proses pembelajaran dan berfokus pada pembelajaran.²⁹

Azhar Arsyad dalam Maisaroh mendefinisikan Media audio visual adalah jenis media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran dan melibatkan penglihatan dan pendengaran secara

²⁷ Sundahry dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm. 161.

²⁸ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media...*, hlm, 92- 93.

²⁹ M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al- Qur'andan Hadits", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13, No. 23, 2015, hlm. 133.

bersamaan.³⁰ Menurut Wingkel media audio visual merupakan penggabungan dari kedua media tersebut dapat menciptakan secara pribadi. Misalnya, slide yang digabungkan dengan kaset audio. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang memiliki gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar, seperti rekaman video dan slide suara.³¹

Wujud media audio visual dapat berupa film atau video gambar hidup, yaitu gambar dalam bingkai, yang mana setengah bingkai diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga gambar tampak di layar dalam gambar hidup. Film yang memberikan gambaran visual yang konsisten karena bergerak dengan cepat. Video juga dapat menampilkan objek yang bergerak dengan suara yang natural atau sesuai. Kemampuan film dan video dalam menampilkan gambar dan suara yang hidup menawarkan daya tarik tersendiri.³²

Media audio visual dapat memikat dan menonjolkan bakat yang lebih baik, memotivasi dan mengembangkan minat peserta didik agar fokus pada apa yang mereka pelajari, dan belajar lebih giat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, lingkungan ini

³⁰Maisaroh dkk, "Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol, 6, No. 1, 2023, hlm. 103.

³¹Joni Purwono Dkk, "Penggunaan Media Audio- Visual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 130.

³² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 48.

memengaruhi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar multisensori ini terdiri dari tiga gaya belajar: penglihatan, pendengaran, dan gerak.³³

Dari pengertian media audio visual yang telah dipaparkan media tersebut dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran. Disebabkan meningkatnya keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Media audio visual juga sangat penting untuk proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, semangat peserta didik diperlukan agar lebih mengarah untuk tetap memperhatikan dan senang dengan kegiatan belajar. Peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui media ini, bukan hanya memperhatikan pelajaran, tetapi juga mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri.

b. Jenis- jenis Audio Visual

1) Audio Visual Murni

Audio visual murni adalah media yang berawal dari satu sumber baik gambar maupun suara.³⁴ Beberapa contoh dari audio visual murni diantaranya:

a) Film

Film atau gambar hidup adalah gambar dalam bingkai, yang bingkai demi bingkai diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga gambar tampak

³³ Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 123.

³⁴ M. Basri dan Sumargono, *Media Pembelajaran...*, hlm. 42.

hidup di layar. Kemampuan film ini untuk menampilkan gambar dan suara yang hidup memberikan daya tarik tersendiri. Kedua Media jenis ini sering dimanfaatkan untuk tujuan dokumentasi, hiburan, dan pendidikan. Dengan hal tersebut dapat memberikan informasi yang menjelaskan proses, mengajarkan keterampilan, memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

b) Video

Semakin maraknya di masyarakat, video sebagai media audio visual yang menunjukkan pergerakan. Fakta atau fiksi, informatif, instruktif atau instruksional dapat menjadi pesan yang persembahkan. Media video adalah salah satu jenis media audio visual yang sering digunakan untuk tujuan pendidikan, bahkan jika video dapat menggantikan sebagian besar tugas film.

c) Televisi

Televisi adalah alat elektronik yang mengirimkan gambar hidup, suara, dan film melalui kabel dan ruang. Untuk keperluan pendidikan, televisi dapat dengan mudah diakses melalui siaran dari udara ke udara dan juga dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu tanpa melihat pendidik. Televisi tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan.

2) Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni juga disebut sebagai audio visual diam plus suara merupakan media yang menayangkan suara dan gambar diam berasal dari sumber yang berbeda, diantaranya:

a) Sound slide (film bingkai suara)

Gabungan slide dan tape dapat digunakan di berbagai tempat dan untuk berbagai tujuan pembelajaran termasuk menunjukkan respon emosional melalui gambar. Slide bersuara dapat dibuat dengan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti power point dan windows movie maker. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit.³⁵

c. Karakteristik Audio Visual

Memanfaatkan teknologi pembelajaran media audio visual merupakan cara untuk mengutarakan informasi yang memanfaatkan mesin mekanis dan elektronik untuk menampilkan

³⁵ Ahmad Suryadi, Teknologi dan Media., hlm, 96- 103.

pesan audio visual. Arsyad mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bersifat linier.
- 2) Menampilkan presentasi visual yang terus berubah
- 3) Digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Dioptimalkan berdasarkan prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- 5) Biasanya ditujukan untuk guru yang tidak banyak berinteraksi dengan peserta didik.³⁶

d. Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Audio visual

1) Perencanaan

Perencanaan diawali dengan menentukan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap.

Kemudian, menentukan teknik- teknik yang harus dilakukan untuk menghasilkan tujuan tersebut. Merencanakan berarti mengarahkan pola pikir untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam penerapannya implementasi kegiatan pembelajaran harus memiliki rencana yang sudah disusun dengan tepat sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada objek pembelajaran yakni peserta didik karena mereka

³⁶ Ahmad Suryadi, Teknologi dan Media..., hlm. 106- 107.

tidak hanya melakukan interaksi dengan guru saja akan tetapi juga dengan sumber belajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada dasarnya perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya, Adapun empat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan perencanaan yang harus dicapai disusun dengan tepat dan tujuan harus dijabarkan dalam bentuk yang jelas dan dapat diukur, (2) adanya langkah- langkah untuk mencapai tujuan, langkah- langkah ini berkesinambungan dengan membuat perencanaan keputusan tentang waktu pelaksanaan dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (3) adanya sumber daya yang dapat menunjang untuk mencapai tujuan, beberapa sumber daya diperlukan, seperti penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan anggaran biaya, (4) . Setiap keputusan diimplementasikan, yang merupakan bagian penting dari mekanisme perencanaan. Implementasi memungkinkan evaluasi keberhasilan suatu perencanaan.³⁷

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan implemenasi dari perencanaan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan meliputi membuka pelajaran, kegiatan inti, dan

³⁷ Rusydi Anada, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 3-4.

menutup pelajaran. Pada hakikatnya, tahap pelaksanaan adalah bentuk aktivitas operasional dalam suatu pembelajaran.³⁸

Adapun yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran merupakan kolaborasi yang terjadi antara peserta didik dengan guru menggunakan segala referensi yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Hal penting lain yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan, tahapan pembelajaran, serta tempat dilaksanakannya pembelajaran.³⁹

3) Evaluasi

Evaluasi adalah bagian integral dari proses pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi guru dengan sendirinya dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam transformasi pengetahuan.⁴⁰

Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki dan memaksimalkan program kegiatan sekolah.

³⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2019), hlm. 41.

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke-3*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 129

⁴⁰ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Menajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 14.

Evaluasi digunakan untuk menindaklanjuti setelah pembelajaran dilaksanakan juga untuk mengetahui seberapa efektif program pembelajaran yang sudah dilakukan.⁴¹ Jadi bisa dipahami jika evaluasi dalam pembelajaran adalah sebuah proses untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian akademik peserta didik yang bisa dilihat dengan data ini sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan guru.

Evaluasi memegang peranan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui kemajuan dari hasil belajar peserta didik yang dengan itu guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, serta dapat diketahui pula perbaikan apa yang perlu guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif.

e. **Penerapan Media Audio Visual**

Penerapan media audio visual dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

1) Minat Belajar

a) Pengertian Minat belajar

Minat merupakan kecenderungan anak menyukai sesuatu dalam bidang tertentu. Minat akan tumbuh apabila anak memperhatikan dan mengingat secara terus menerus

⁴¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Rajawali Press, 2015), hlm. 124.

yang diikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi agar bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun diperoleh dalam perjalanan hidupnya. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi proses belajar selanjutnya, serta bisa mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan bisa mendukung proses belajar siswa yang mana bermanfaat untuk mempelajari hal tersebut.⁴²

Maka dari itu minat belajar siswa sangatlah penting dimiliki siswa, karena minat ini faktor yang paling utama untuk menentukan derajat keaktifan siswa. Bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak bisa belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan tidak adanya daya tarik bagi siswa. Oleh sebab itu, cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa lebih berminat dalam kegiatan belajar dikelas. Siswa yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi akan cenderung lebih ulet, tekun, semangat dalam belajar dan tentunya dia tidak akan pantang menyerah

⁴² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 143.

dalam menghadapi tantangan belajar. Sehingga mereka memandang setiap hambatan belajar itu sebagai tantangan yang harus diatasi mereka. Minat sendiri ini mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

b) Ciri- Ciri Minat Belajar

Dalam buku Psikologi Perkembangan di kutip tokoh yang bernama Paul E. Vernon, salah satu ciri anak memiliki minat belajar yang tinggi yaitu rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan. oleh sebab itu, anak yang memiliki kualitas minat belajar akan berbeda-beda dalam bidang tertentu.⁴³ Berikut Ciri- ciri belajar peserta didik diantaranya:

- (1) Memiliki daya konsentrasi baik
- (2) Memiliki ingatan yang baik
- (3) Menangkap pelajaran dengan mudah
- (4) Memiliki kesenangan dan hobi membaca
- (5) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- (6) Memiliki keinginan untuk mendalami bidang pengetahuan tertentu.

⁴³ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 68

c) Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar peserta didik akan membentuk minat belajar mereka. Keterkaitan belajar ini harus lebih diperhatikan karena sangat penting. Indikator minat belajar peserta didik diantaranya:⁴⁴

1) Ketertarikan Untuk Belajar

Rasa ingin tahu terbentuk ketika seseorang memiliki minat untuk belajar. Peserta didik yang lebih rajin belajar dan pelajaran yang mudah dipahami tanpa paksaan.

2) Perhatian

Perhatian ini adalah konsentrasi seseorang dan aktivitas yang diamati. Peserta didik dapat menemukan apa yang mereka perhatikan saat mereka berkonsentrasi pada pelajaran yang mereka sukai.

3) Motivasi

Motivasi sebagai dorongan untuk melakukan tindakan belajar atau perilaku yang sudah diatur untuk mencapai tujuan.

⁴⁴ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 128-135.

f. Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual

Media audio visual mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lebih menyenangkan, mengembangkan imajinasi, meningkatkan motivasi dan semangat, serta memudahkan pemahaman materi pembelajaran
- 2) Dapat menciptakan kesan ruang dan waktu
- 3) Memberikan gambar sebenarnya dari objek yang dimaksud
- 4) Dapat menghemat waktu penyampaian pembelajaran
- 5) Membawa sisi psikologis peserta didik untuk menghayati pesan, peristiwa, atau fenomena yang ditampilkan dalam video

Adapun kelemahan yang dimiliki audio visual diantaranya sebagai berikut:

- 1) Biaya relatif lebih mahal untuk diproduksi dibandingkan media audio atau video saja
- 2) Alat pendukung untuk menyajikan media relatif lebih banyak minimal membutuhkan TV atau laptop, pengeras suara, dan LCD proyektor
- 3) *Setting* ruang kelas yang digunakan juga perlu diperhatikan. Ruangan yang terlalu banyak cahaya masuk membuat tampilan video menjadi buram dan tidak jelas. Begitu pula dengan

ruangan yang terlalu terbuka akan membuat suara dari media yang ditampilkan tidak terdengar jelas

- 4) Memerlukan keterampilan dalam mengoperasikan alat produksi untuk menghasilkan media audio visual yang menarik.⁴⁵

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau diikuti, ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" untuk menciptakan kata "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik ingin belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴⁶

Menurut Hamaki dalam Lefudin pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan. Menurut Gagne dan Briggs dalam Lefudin *Intruccion* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang

⁴⁵ Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 145-146.

⁴⁶ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendagogis*, (Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Menurut Eggen & Kauchak dalam Lefudin menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui meng- obsevasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan- perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan- kesamaan yang ditemukan, (2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, (3) aktivitas- aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tutunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, (5) orienntasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, dan (6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru. Menurut Dimyati dan Mudjino dalam Lefudin pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁷

Dari pemaparan teori diatas dapat bahwa pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi kreativitas guru,

⁴⁷ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2017), hlm. 13.

motivasi belajar yang tinggi didukung dengan fasilitasi pembelajaran, yang berujung pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diukur dari perubahan sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik didukung oleh ruang yang memadai dan kreativitas guru yang memudahkan tercapainya tujuan belajar peserta didik.

4. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab *Syajarah* artinya pohon. Istilah lain dalam bahasa asing disebut *Histore* (Perancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire* atau *Geschiedenis* (Belanda), *History* (Inggris). Dalam ilmu pengetahuan, istilah "sejarah" berasal dari bahasa Yunani, "*historia*", yang berarti "pengetahuan tentang gejala-gejala alam, terutama manusia, yang disusun secara kronologis." Oleh karena itu, dari sudut pandang ilmu pengetahuan, sejarah hanya dapat berbicara tentang tindakan manusia yang berkaitan dengan peristiwa tertentu yang disusun secara kronologis. Sedangkan Kebudayaan menunjukkan sifat dasar suatu masyarakat. Menurut Koentjoroningrat dalam Eni Riffriyati kebudayaan mempunyai tiga wujud diantaranya: ⁴⁸

⁴⁸ Eni Riffriyati, Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 3.

- a) Wujud ideal adalah suatu bentuk budaya yang terdiri dari berbagai konsep, gagasan, nilai, norma, aturan, dan lainnya.
- b) Wujud kelakuan adalah suatu bentuk budaya sebagai aktivitas perilaku yang kompleks dari seseorang dalam masyarakat.
- c) Wujud benda adalah kebudayaan sebagai produk dari pekerjaan..

Al-Maqiri menjelaskan bahwa “Sejarah yang menyediakan data tentang peristiwa masa lalu”. Sejarah berarti "waktu" atau "kejadian" yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sangat banyak ibrah yang terkandung dalam peristiwa tersebut yang harus diceritakan kepada generasi berikutnya agar sejarah tidak terlupakan seperti yang dilakukan manusia saat mati. Sejarah selalu terkait dengan masa kini dan masa depan. Jika manusia dapat belajar dari sejarah mereka sendiri atau diceritakan kepada mereka sendiri, dunia akan lebih baik.⁴⁹

Sejarah kebudayaan Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam yang ditinjau dari segi sejarah dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengertian diantaranya *pertama*, sejarah peradaban Islam merupakan catatan kemajuan dan tingkat pemikiran serta kearifan muncul dari periode pemerintahan Islam dari mana Nabi Muhammad SAW hingga berkembangnya kekuatan Islam Sekarang. *Kedua*, sejarah peradaban Islam adalah prestasi yang dicapai umat muslim dalam

⁴⁹ Ratih Pebrianti dan Asnil Aida Ritonga, “ Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Penanaman Gemar Membaca Siswa”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2023, hlm. 711.

bidang sastra, ilmu pengetahuan, dan kesenian. *Ketiga*, sejarah Peradaban Islam adalah kemajuan politik atau kekuatan Islam yang berperan dalam melindungi cara hidup Islam khususnya ibadah, penggunaan bahasa dan kebiasaan hidup sosial.⁵⁰

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah terdapat mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah komponen dari mata pelajaran Agama Islam. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan islam, yang kemudian akan menjadi dasar pengetahuan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan.⁵¹ Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan strategi- strategi yang digunakan seorang guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang peristiwa penting dan karakter para tokoh dalam peradaban Islam dengan tujuan memotivasi peserta didik menuju perubahan perilaku yang mulia.

Dari pemaparan teori diatas menjelaskan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan peristiwa masa lalu yang dialami oleh umat Islam, baik perkembangan, kemajuan, maupun kemunduran. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat memperluas pemikiran dan memecahkan problematika

⁵⁰ Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, "Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 176- 177.

⁵¹ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al- Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 17.

yang ada pada masa sekarang dan memiliki sikap positif terhadap perubahan- perubahan dan pembaharuan- pembaharuan Islam.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Adapun tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu:⁵²

- 1) Menjelaskan relevansi peristiwa, waktu dan peristiwa yang berkaitan dengan kebudayaan Islam.
- 2) Menjelaskan tempat-tempat bersejarah dan tokoh- tokoh yang mempengaruhi perkembangan Islam.
- 3) Mengetahui wujud peninggalan sejarah kebudayaan Islam menurut periodenya.

c. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Selain memahami tujuan dan pembelajaran sejarah budaya Islam, guru juga harus memahami fungsi pembelajaran sejarah budaya Islam di madrasah. Pembelajaran sejarah budaya Islam setidaknya memiliki tiga fungsi dasar yaitu:⁵³

1) Fungsi edukatif

Fungsi edukatif adalah sejarah menekankan kepada peserta didik perlunya menjunjung tinggi nilai-nilai, prinsip, dan sikap yang luhur dan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

⁵² Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, “Metode dan Model..., hlm. 178.

⁵³ Abdul Haris Hasmar, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah”, *Jurnal Mudarrisuna* , Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 20.

Fungsi keilmuan adalah melalui sejarah peserta didik memperoleh pemahaman penuh tentang masa lalu dan budaya Islam.

3) Fungsi transformasi

Fungsi transformasi adalah Sejarah sebagai sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi sosial.

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Mayang Sari, Usmaidar, dan As'ad Badar, 2022. Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IX MTS Al- Ma'arif Kecamatan Gebang”, dengan hasil penelitian bahwa kemampuan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi sejarah kebudayaan islam mengalami peningkatan dengan menggunakan media audio visual.⁵⁴ Persamaannya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran sama, untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, dan membahas mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman melalui media audio visual, sedangkan yang sudah diteliti oleh peneliti yaitu penerapan media pembelajaran media audio visual dalam

⁵⁴ Dinda Mayang Sari dkk, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IX MTS Al- Ma'arif Kecamatan Gebang”, *Journal Ability*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 161.

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qosdi Ridhwanulloh, Ilyas Thohari, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 2019. Yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Kota Batu”, dengan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di MTs Hasyim Asy’ari sangatlah menarik dan kreatif serta inovatif dalam penggunaan media audio visual.⁵⁵ Persamaannya adalah di dalam pembelajaran menggunakan media audio visual yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mata pelajaran yang dibahas adalah sejarah kebudayaan Islam. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai cara penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan yang sudah diteliti oleh peneliti adalah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Nurmisa Ramayani, 2022. Yang berjudul “Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al- Hidayah Hanai”, dengan hasil penelitian ini mengalami

⁵⁵ Qosdi Ridhwanulloh dkk, ”Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Kota Batu” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 8, 2019, hlm. 45.

peningkatan sebesar 86, 20% dengan jumlah siswa 28 dan 4 siswa yang tidak mengalami peningkatan dengan hasil 13, 80%. Jadi hasil belajar SKI dengan media audio visual berjalan dengan efektif dan menjadikan siswa lebih aktif.⁵⁶ Persamaannya adalah sama- sama membahas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sudah dilaksanakan, sedangkan penelitian yang sudah diteliti membahas mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Imam Ikhsan, Fahmi irfani, dan Ibdalsyah, 2022. Yang berjudul “Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam”, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar sejarah kebudayaan islam yang memiliki kolerasi yang sangat kuat.⁵⁷ Persamaannya adalah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Tingkat MTs Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas untuk mengetahui

⁵⁶ Husaini, “Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al- Hidayah Hanai”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, 2022 hlm. 240.

⁵⁷ Nur Kholis Imam Ikhsan dkk, “Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam” *Journal Religion Education*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 916.

seberapa banyak pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan yang sudah diteliti oleh peneliti dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII menerapkan media pembelajaran yaitu media audio visual.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ikke Yumelda, Fajri Ismail, dan Herman Zaini, 2021. Yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah Ogan Ilir” dengan hasil penelitian pengaruh penerapan model pembelajarn Numbered Head Together dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darun Najah Ogan Ilih sangat meningkat.⁵⁸ Persamanya adalah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media pembelajaran audio visual, sedangkan yang sudah diteliti oleh peneliti membahas tentang penerapan media audio visual dalam pembelajarn sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas VII.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Marina, 2019. yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual (film) Materi Dinasti Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya” dengan hasil penelitian bahwa motivasi belajar

⁵⁸ Ikke Yumelda, ” Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah Ogan Ilir”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 3, No. 3, 2021, hlm. 251.

peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dan hasil pemanfaatan media audio visual dikatakan berhasil dengan kriteria tertinggi.⁵⁹ Persamaannya adalah dalam pembelajaran menggunakan media audio visual dan dalam tingkat MTS. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai manfaat dari media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan yang sudah diteliti oleh peneliti adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk menciptakan suasana semangat dalam belajar.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humairah, 2019. yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Media Audio Visual pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs 2 Aceh Jaya” dengan hasil penelitian subjek yang diteliti sebanyak 20 siswa. Dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan dibuktikan dengan siklus 1 dengan nilai 2, 70% dan siklus II menjadi baik dengan nilai 3, 55%.⁶⁰ Persamaannya adalah sama-sama membahas mata pelajaran SKI dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sudah dilaksanakan, sedangkan penelitian yang sudah diteliti membahas mengenai penerapan

⁵⁹ Ninin Marnia, “Pemanfaatan Media Audio Visual (film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An- Nur Palangka Raya” *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Perpustakaan UIN, 2019), hlm. 103.

⁶⁰ Fitri Humairah, Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Media Audio Visual pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs 2 Aceh Jaya”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Perpus UIN, 2019), hlm. 65.

media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah skema konseptual yang menjelaskan bagaimana sebuah teori berhubungan dengan sejumlah variabel yang dianggap sebagai tema esensial. Kerangka berpikir yang tepat secara teoritis memaparkan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu dengan yang lain. Dengan demikian, harus memberikan penjelasan teoritis tentang bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Jika dua atau lebih variabel diperlakukan secara independen dalam pekerjaan penelitian, maka kerangka awal pemikiran penelitian harus disajikan, dan peneliti juga menyajikan deskripsi teoritis dari setiap variabel dan pembenaran untuk variasinya.⁶¹

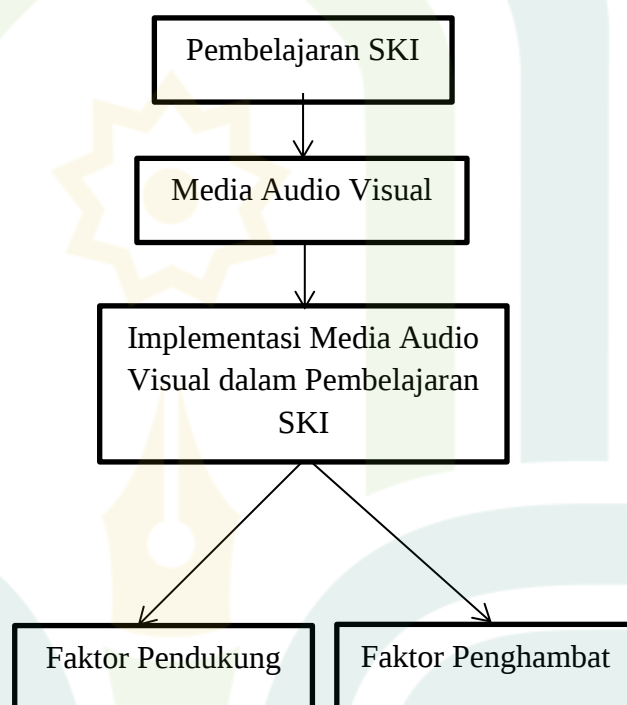
Berdasarkan analisis teoritis di atas, dapat disusun suatu kerangka berpikir jika guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan sehingga Guru memerlukan kreativitas untuk menunjang kegiatan belajar. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam karena kebanyakan berisi tentang sejarah dimasa lalu sehingga dapat didengar dan dilihat dengan komponen suara dan komponen gambar secara nyata.

⁶¹ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU Press, 2022), 44-45.

Namun, dengan menggunakan media audio visual ini pula akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapannya sehingga dengan adanya faktor penghambat diharapkan guru dapat fokus mengatasinya.

Untuk mengetahui kerangka berfikir mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Kelas VII. Peneliti mencantumkan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah Wonoyoso

Sejarah berdirinya MTs Salafiyah Wonoyoso tidak lepas dari embrio pendirian Madrasah di Desa Wonoyoso. Madrasah di Desa Wonoyoso mulai didirikan pada Tahun 1963 yang diberi nama MWBNU (Madrasah Wajib Warga Nahdlatul Ulama). Pembangunan Madrasah ini hasil swadaya masyarakat Desa Wonoyoso dan sekitarnya. Kemudian Madrasah ini berubah nama menjadi Madrasah Salafiyah Ibtida'iyah Wonoyoso yang disingkat MSI Wonoyoso yang kemudian berganti nama lagi menjadi Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah (MIS) dan dipecah menjadi dua yaitu MIS Wonoyoso 01 dan 02. Pendirian Madrasah tersebut dirintis oleh para kyai di Desa Wonoyoso dan sekitarnya, diantaranya Kyai Syakur, Kyai Asyuri, H. Abdul Jalil, H. Muhammad (Ma'an), H. Ahmad Dahlan, Kyai Mukhlas, dan H. Abdul Fattah. Pendirian Madrasah ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan dasar kepada warga NU Desa Wonoyoso dan sekitarnya, serta mendapatkan pemahaman keagamaan yang cukup.

Semakin lama Madrasah mengalami perkembangan yang pesat dan sudah banyak meluluskan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dari sinilah muncul kekhawatiran lulusan MIS Wonoyoso tidak bisa melanjutkan ke jenjang MTs, karena terkendala

transportasi, keuangan, dan juga karena jumlah Madrasah tingkat Tsanawiyah yang masih sedikit, hal ini menjadikan pengurus Madrasah berfikir untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pada tanggal 28 Mei 1983 pengurus Madrasah mendirikan MTs yang diberi nama MTs Salafiyah Wonoyoso yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah kepada masyarakat Desa Wonoyoso dan sekitarnya.

Semenjak berdirinya Tahun 1983, MTs Salafiyah Wonoyoso sudah mengalami pergantian pemimpin beberapa kali, antara lain: 1. KH. Bisri Romly, M.M. (awal pendirian), 2. Ky. Nur Salim, 3. H. Abdullah Sholeh, 4. H. Mustahdi Aspari (1996- 2005), 5. KH. Moh. Taufiq ZA, S. Ag. (2006- 2016), 6. KH. Moh . Nasir, S. Ag. (2016-2021), 7. Baihaqi, S.Pd. I (2021 sampai sekarang).

MTs Salafiyah Wonoyoso memiliki visi Disiplin, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah Ala Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dengan misi menanamkan kedisiplinan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, mendorong pribadi seluruh warga Madrasah untuk mengembangkan diri dan berkompetensi dalam meraih prestasi serta menanamkan kepribadian yang baik sesuai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah sebagaimana yang diajarkan para ulama NU. Untuk mencapai misi tersebut, MTs Salafiyah Wonoyoso terus berbenah diri baik dalam sarana dan pra sarana Madrasah maupun dalam kurikulum yang diterapkan di Madrasah, sehingga terbentuk generasi yang

berbudaya, sebagaimana motto MTs Salafiyah Wonoyoso Cultured School (Madrasah yang berbudaya) dalam pembentukan kepribadian warga Madrasah, melalui pembiasaan- pembiasaan kegiatan, baik spiritual maupun non spiritual dengan harapan dalam Madrasah terbentuk budaya disiplin, budaya berprestasi, budaya mau mengembangkandiri, budaya berakhlakul karimah, dan budaya menghornaati tradisi- tradisi dimasyarakat.⁶²

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan berada di Desa Wonoyoso Gg. 1 Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengan. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121233260003, yang berada pada Latitude (Lintang) -6.9347 dan Longitude (Bujur) 109. 6569.⁶³

3. Identitas MTs Salafiyah Wonoyoso

Identitas Madrasah:⁶⁴

Nama Sekolah	:	MTs Salafiyah Wonoyoso
Alamat	:	Wonoyoso Gg. 1 Buaran, Pekalongan
No. Telpn	:	0285 – 4151256
Akreditasi	:	A

⁶² Baihaqi, Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September 2023.

⁶³ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

⁶⁴ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

NSM : 121233260003

NIS : 210190

No. Akta : 04,- tanggal 10 April 2013

No. Telpn : 0285 – 4151256

Email : wonoyosomts@gmail.com

Identitas Yayasan:⁶⁵

Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Salafiyah
Wonoyoso

Alamat Yayasan : Wonoyoso Gg. I Buaran,
Pekalongan

No. Telpn : 0285 – 4151256

Data Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan:⁶⁶

Nama Kepala Sekolah : Baihaqi, S.Pd.I

Alamat : Wonoyoso Gg. 2 Buaran
Pekalongan

Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Salafiyah Wonoyoso

Visi MTs Salafiyah Wonoyoso adalah “Berprestasi, Berakhlakul Karimah Berdasarkan Ahlusunnah wal Jamaah An Nahdhiyah”.⁶⁷ Adapun Misi MTs Salafiyah Wonoyoso diantaranya:⁶⁸

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai potensinya.

⁶⁵ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

⁶⁶ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

⁶⁷ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

⁶⁸ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

- b. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga Kependidikan.
- c. Meningkatkan pelayanan Pendidikan yang kreatif, inovatif dan ramah anak.
- d. Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan Madrasah.
- e. Melestarikan amaliyah islam ahlu sunnah wal jamaah annahdhiyah.

Adapun tujuan yang hendak dicapai MTs Salafiyah Wonoyoso diantaranya:⁶⁹

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang teguh dan sikap toleran.
- b. Menciptakan suasana Pendidikan, Tata Pergaulan dan Pembelajaran yang Islami
- c. Membentuk peserta didik yang memiliki motivasi untuk berprestasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso

MTs Salafiyah Wonoyoso mempunyai pengajar yang beragam sesuai dengan bidangnya, baik umum, keagamaan, dan pondok

⁶⁹ Dokumentasi Data Profil MT s Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

pesantren. Berikut daftar guru, karyawan, dan peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan diantaranya:⁷⁰

**Table 3.1 Daftar Guru MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten
Pekalongan Tahun 2023/ 2024**

No	Nama NIP	L/P	Jabatan Kelas	Keahlian Mapel
1	Baihaqi, S.Pd.I -	L	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlaq
2	Sri Andri Ani, S.S. -	P	Waka. Kurikulum	Bahasa Indonesia
3	Moh. Taufiq ZA, S.Ag. -	L	Wali Kelas	Al- Qur'an Hadits
4	KH. Ikrom Kamal -	L	-	Tauhid Kitab dan Fikih Kitab
5	Hanimah -	P	BP/BK	Bahasa Indonesia dan Seni Budaya
6	Erniyati, S.Pd. -	P	Wali Kelas	B. Indonesia dan Pkn
7	Abdul Malik -	L	Bagian Sarpras	Nahwu Shorof dan Bahasa Arab
8	Abdul Mukti -	L	-	Ke Nu an dan Fiqih Kitab
9	Arief Prawiro Bayu N, S.Pd. 197604242007101001	L	BP/BK	Bahasa Inggris, IPS dan PKn
10	Noor Raditya Putra, S.Pd. -	L	Wali Kelas	PJOK dan TIK
11	Nur Faizah, S.Pd.I -	P	Wali Kelas	IPS
12	Fatkhurrohman -	L	-	Tilawah
13	Umi Zulfah, S.Pd. -	P	Wali Kelas	Matematika
14	Muhammad Isbiq, M.S.I -	L	Waka. Kesiswaan	Bahasa Inggris

⁷⁰ Dokumentasi Data Profil MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

15	Fathurozi, S.H.I -	L	Wali Kelas	Fiqih dan Aqidah Akhlaq
16	Muhammad Irhas, S.Pd. -	L	Wali Kelas	IPA
17	Fatchurozi, S.Ag. 197102222007011022	L	Wali Kelas	Fiqih dan SKI
18	Hidayatul Maula, S.Pd. -	P	Wali Kelas	Bahasa Inggris, IPS dan PKn
19	Sri Any Pujiarti, S.Pd. -	P	Wali Kelas	PJOK dan PKn
20	Nurul Karimah, S.Pd. -	P	Wali Kelas	IPA
21	Indah Lestari, S.Pd. 198106272007102001	P	-	Matematika
22	Hayatun Thoyyibah, S.Pd. -	P	-	Bahasa Arab
23	Shofi Mumtazatul Makarimi, S.Pd. -	P	-	IPS
24	Hani'atul Laiba, S.Pd. -	P	-	Bahasa Arab dan Nahwu Shorof

**Table 3.2 Daftar Karyawan MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten
Pekalongan Tahun 2023/ 2024**

No.	Nama	L/P	Tugas Utama
1	Shofiyah, A.Md.	P	Kepala Tata Usaha
2	Ida Faizah, S.E.	P	Bendahara MTs S Wonoyoso
3	Affan	L	Pembina Pramuka
4	Ika Maghfirda Agustina	P	TU/Perpus/Pembina Pramuka

Table 3.3 Daftar Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso**Kabupaten Pekalongan Tahun 2023/ 2024**

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
VII	97	75	172
VIII	96	72	168
IX	81	81	164
Jumlah Total	274	228	504

6. Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Wonoyoso

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Salafiyah Wonoyoso diantaranya:⁷¹

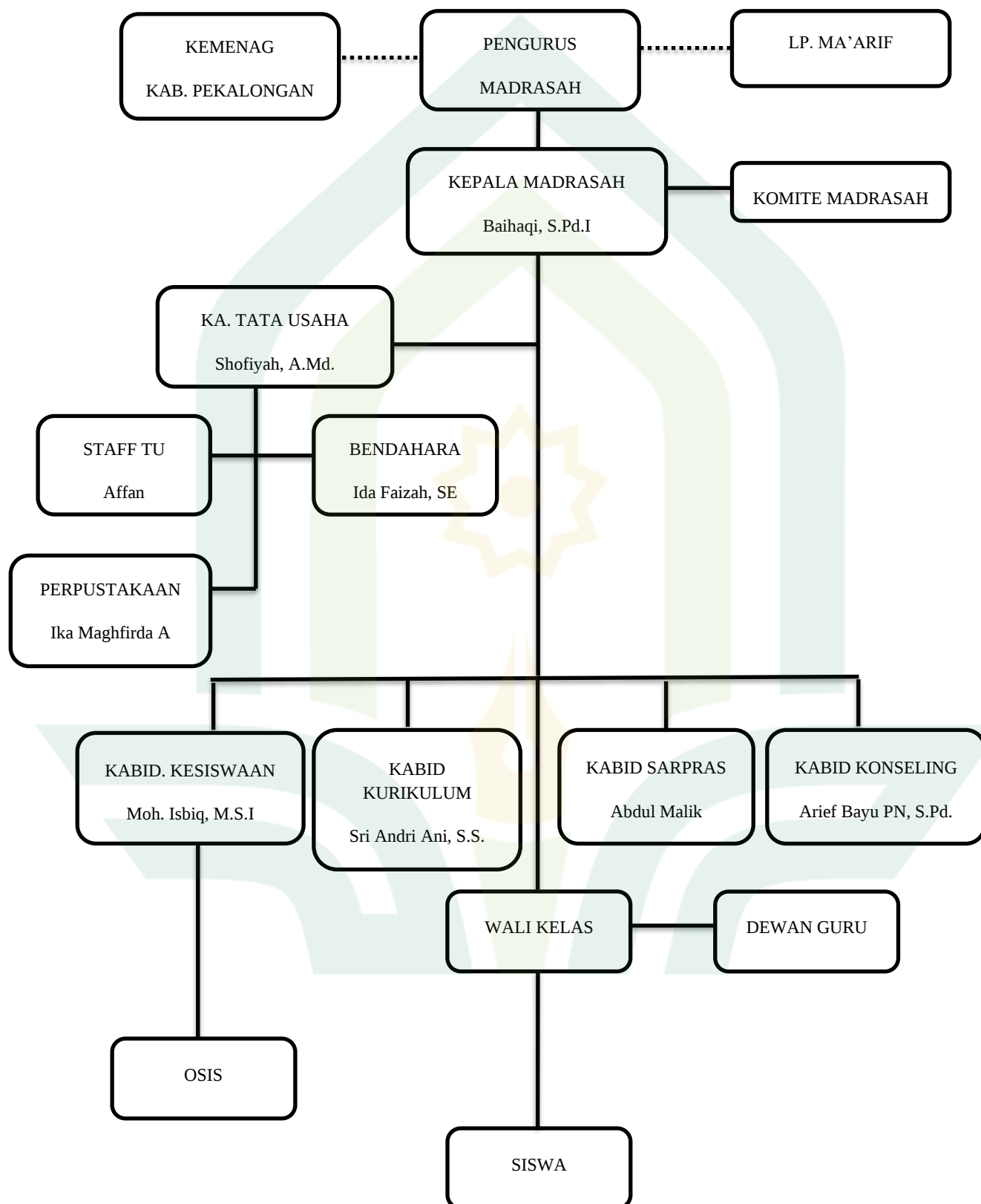
Table 3.4 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Wonoyoso**Kabupaten Pekalongan Tahun 2023/ 2024**

Ruang Kelas	12
Laboratorium Bahasa	1
Laboratorium Komputer	1
Komputer	20
Laptop	80
LCD Proyektor	15

⁷¹ Dokumentasi Data Profil MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pada Tanggal 24 September 2023.

7. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan MTs Salafiyah

Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2023 / 2024



B. Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan menggunakan media audio visual Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Berikut merupakan manajemen pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah peran yang sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan pembelajaran agar berhasil. Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII yaitu:

a. Membuat modul ajar

Modul ajar adalah perencanaan yang mencakup tujuan, langkah, media, dan asesmen yang diperlukan untuk satu unit atau topik berlandaskan alur tujuan pembelajaran (ATP). Guru memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Fatchurozi bahwa:

“Persiapan yang saya dilakukan diantaranya membuat modul ajar. Karena sekarang sudah memakai kurikulum merdeka, dengan adanya modul ajar kita dapat melaksanakan langkah- langkah pembelajaran lebih terarah.”⁷²

⁷² Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

b. Mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi

Setelah mempersiapkan modul ajar, pemilihan media juga hal yang sangat penting untuk menyampaikan materi dan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan media perlu diterapkan khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam supaya pembelajaran tidak monoton. Dengan penerapan media dapat merangsang peserta didik agar lebih tertarik, semangat, dan bisa memahami materi yang telah di jabarkan. Salah satu media yang digunakan adalah media audio visual. Disampaikan oleh beliau juga bahwa:

“Mencari referensi media audio visual yang diperoleh dari *youtube*. Dengan cara mengetikkan kata kunci pada kolom pencarian, kemudian muncul hasil pencarian. Guru menonton video secara teliti dan memilih video yang paling berkaitan sesuai faktor- faktor diantaranya relevansi materi, kejelasan gambar, dan kejelasan audio.”

c. Mendownload audio visual

Setelah memperoleh sumber pembelajaran media audio visual guru mendownload dengan situs *y2mate*, kemudian menyalin link video *youtube* dan ditempel pada kolom situs yang telah disediakan. Disampaikan oleh beliau juga bahwa:

“Setiap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam saya selalu mengambil refensi dari *youtube*. Setelah itu saya download melalui *y2mate* dan saya memilih dengan format Mp4 supaya gambar lebih terlihat jelas.”⁷³

⁷³ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September 2023.

d. Mempersiapkan peralatan yang digunakan

Seorang guru diberikan kebebasan dalam menentukan media apa yang ingin digunakan. Seperti penerapan media audio visual yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi kebebasan ini juga harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, bapak Baihaqi menjelaskan bahwa:

“Kita bebaskan untuk penggunaan media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana di madrasah kami sudah memadai, seperti sudah tersedianya media berbasis audio, visual, dan audio visual.”⁷⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Fatchurozi jika guru diberi kebebasan dalam menggunakan media dalam pembelajaran bahwa:

“Iya, sebelum menggunakan media audio visual saya hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, tetapi dengan adanya perkembangan zaman, saya lebih suka menggunakan penayangan media audio visual yang berkaitan dengan materi. Jadi Saya lebih terbantu dalam menjelaskan materi dan peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.”⁷⁵

Sebelum memasuki tahap selanjutnya guru juga mempersiapkan peralatan menggunakan media audio visual.

⁷⁴ Baihaqi, Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September 2023.

⁷⁵ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

Pentingnya mempersiapkan peralatan tersebut untuk membantu jalannya pembelajaran.⁷⁶ Hal ini disampaikan oleh beliau bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran di kelas, saya selalu mempersiapkan peralatan terlebih dahulu. Peralatan yang perlu digunakan adalah LCD proyektor, laptop, dan speaker.”⁷⁷

e. Mengetahui kondisi kelas

Selain perencanaan yang telah dipaparkan diatas, mengetahui kondisi kelas merupakan hal yang perlu ditinjau agar pelaksanaan pembelajaran memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini juga disampaikan oleh beliau bapak Fatchurozi bahwa:

“Iya, tinjauan kelas perlu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga saya dapat mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya, dengan adanya perbedaan keadaan antara kelas putra dan putri. Kalau kelas putra peserta didiknya kurang begitu respon, kurang tertarik pada pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah, dan pembelajarannya kurang kondusif. Sedangkan kelas putri saat pembelajaran peserta didiknya sudah mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru dan sudah kondusif.”⁷⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Baihaqi yang berkaitan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar juga disampaikan oleh beliau bahwa:

“Berkaitan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar di MTs Salafiyah Wonoyoso sudah baik. Para guru

⁷⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 11 Oktober 2023.

⁷⁷ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

⁷⁸ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas untuk membantu kegiatan pembelajaran. Terdapat langkah- langkah pembelajaran diawali dengan memberikan salam, berdo'a, memberikan stimulus dan motivasi untuk peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung disarankan bagi para guru menyelingi dengan menggunakan metode diskusi.”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran adalah hal yang penting. Dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan lancar. Diantara hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan modul ajar, mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi, mendownload video, mempersiapkan peralatan yang digunakan, dan guru harus mengetahui kondisi kelas.

2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini guru menerapkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Guru memulai pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan:

- a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdo'a dan dilanjut membaca Al- Qur'an. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Fatchurozi bahwa:

“Pertama- tama yang saya lakukan saat memulai pembelajaran, membuka pembelajaran dengan memberikan

⁷⁹ Baihaqi, Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 September 2023.

⁸⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 11 Oktober 2023.

salam, dilanjut berdo'a dan membaca Al-Qur'an, setelah itu saya melakukan apersepsi pada peserta didik.”⁸¹

b. Guru menyampaikan poin- poin pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai guru dengan memberikan penjelasan mengenai poin- poin utama yang menjadi tujuan pelaksanaan pembelajaran. Penjelasan awal mekanisme pembelajaran oleh guru sejarah kebudayaan islam diharapkan secara perlahan mampu menjelaskan dan menambah pengetahuan peserta didik. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh beliau bahwa:

“Inti dari proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini, yang pertama saya menyampaikan pokok- pokok pembelajaran yang akan ditayangkan melalui media audio visual yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik agar lebih mudah memahaminya.”

c. Menayangkan video audio visual

Dengan menggunakan media audio visual secara lengkap. Setelah itu, guru menayangkan video mengenai dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Dengan adanya media audio visual peserta didik lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.⁸² Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh beliau bahwa:

“Kemudian dilanjut dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi dengan tujuan untuk menarik

⁸¹ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

⁸² Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 11 Oktober 2023.

semangat belajar agar tidak mudah bosan. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan dengan seksama.”⁸³

- d. Menutup pelajaran merupakan kegiatan akhir dari suatu pembelajaran yang dilakukan untuk meninjau kembali pelajaran yang sudah diajarkan atau disampaikan. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh beliau bahwa:

“Dalam pembukaan pastinya adanya kegiatan penutup, begitu dengan pembelajaran. Kegiatan ini saya gunakan untuk melihat pemahaman peserta didik. Dengan memberikan intruksi merangkum, peserta didik otomatis membaca pelajaran.”

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan dimana guru menyampaikan atau menerangkan materi yang diajarkan. Sedangkan peserta didik memperhatikan dan mencerna video yang ditayangkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo’a, membaca Al- Qur’an, dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan poin- poin pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW di madinah. Kemudian guru menayangkan video tersebut, dan peserta didik disuruh mendengarkan, mengamati dan memahami cerita yang ada didalamnya. Setelah itu, guru menutup

⁸³ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

pembelajaran dengan memberi tugas untuk merangkum materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi

Proses evaluasi merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso sendiri biasanya terdapat berbagai penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Disampaikan oleh bapak Fatchurozi bahwa:

“Untuk evaluasi kita membuat instrument penilaian dalam modul ajar, kemudian kita terapkan. Seperti tes tertulis biasanya dilaksanakan ketika sebelum ulangan sebelum pergantian bab dan UTS, tes lisan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau setelah ditayangkan video atau film. Dengan begitu kita dapat melihat pemahaman yang didapat peserta didik dan kemampuan dalam mengeluarkan pendapat. Dan yang penugasan biasanya disuruh mengerjakan soal- soal yang ada dilks.”⁸⁴

Disampaikan Dewi Wulandari selaku peserta didik kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso terkait evaluasi yang dilaksanakan bahwa:

“Biasanya sebelum pergantian bab pak guru memerintah untuk melaksanakan ulangan harian. Setelah itu dilanjut mengerjakan soal- soal yang ada dilks dan jika waktunya kurang maka dilanjut dikerjakan di rumah. Dan tes lisan biasanya pak guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan setelah selesai ditayangkan video.”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa tahapan terakhir yaitu evaluasi.

Evaluasi atau penilaian sangat penting dalam menilai hasil

⁸⁴ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

⁸⁵ Dewi Wulandari, Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 5 Oktober 2023.

pembelajaran setiap peserta didik. Dengan adanya evaluasi guru bisa melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah guru ajarkan sebelumnya. Dalam MTs Salafiyah Wonoyoso terdapat tiga cara penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

C. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTs Salafiyah Wonyoso mempunyai tiga aspek yaitu:

1. Ketertarikan untuk Belajar

Berkaitan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarik untuk belajar lebih tinggi sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Evangelia Elvina selaku peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso bahwa:

“Ya, saya tertarik kak. Soalnya kalau pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan video.”⁸⁷

Berbeda dengan pendapat Lia Athiqotul Maula selaku peserta didik kelas VII juga di MTs Salafiyah Wonoyoso bahwa:

⁸⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 11 Oktober 2023.

⁸⁷ Evangelia Elvina, Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 5 Oktober 2023.

“Kalau saya kurang begitu tertarik kak. Soalnya kalo menggunakan video menurut saya itu terlalu cepat sehingga sulit dipahami. Jadi saya lebih suka penjelasan dari pak guru.”⁸⁸

2. Perhatian

Pentingnya peserta didik memperhatikan pembelajaran untuk menarik minat dan memudahkan peserta didik dalam belajar. peserta didik dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika peserta didik memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi.⁸⁹ Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Fatchurozi bahwa:

“Pastinya ada yang tidak memperhatikan pelajaran seperti berbicara sendiri, nyanyi- nyanyi sendiri, bahkan ada yang sampai ketiduran. Jadi saya selalu keliling agar peserta didik tetap fokus belajar.”⁹⁰

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Dewi Wulandari selaku peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso bahwa:

“Ya kak, saya selalu memperhatikan pelajaran. Karena saya suka pelajaran sejarah kebudayaan Islam.”⁹¹

3. Motivasi

Dalam pembelajaran guru tidak langsung menyampaikan materi. Perlunya memberikan motivasi pada peserta didik yang bertujuan

⁸⁸ Lia Atiqotul Maula, Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 5 Oktober 2023.

⁸⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 11 Oktober 2023.

⁹⁰ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

⁹¹ Dewi Wulandari, Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 5 Oktober 2023.

menarik minat dan semangat belajar. disampaikan oleh bapak Fatchurozi bahwa:

“Setiap pembelajaran saya selalu menyampaikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Karena jika tidak memberikan motivasi- motivasi semangat peserta didik dalam belajar akan kurang.”⁹²

D. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Setiap proses pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya termasuk dalam menerapkan media audio visual pada kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII yaitu:

1. Guru menguasai materi yang akan diajarkan

Pembelajaran menjadi lebih produktif dan peserta didik lebih aktif dengan adanya guru yang mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Disampaikan oleh bapak Fatchurozi bahwa:

“Iya, sebagai guru menguasai dan memahami materi itu sangat penting dalam pembelajaran bagi saya. Apalagi ini terkait materi sejarah yang materinya yang kebanyakan berisi cerita- cerita

⁹² Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

keagamaan dimasa lampau. Karena saya sebelum masuk kelas selalu mempelajari materi yang akan diajarkan.”⁹³

Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan Evangelia Alvina selaku peserta didik terkait penjelasan guru dalam proses pembelajaran bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai, biasa pak guru menyampaikan gambaran yang akan ditayangkan melalui video. Saat menyampaikan pembelajaran pak guru menjelaskan materi dengan jelas tanpa melihat buku sehingga mudah dipahami.”

2. Fasilitas yang memadai

Media audio visual merupakan fasilitas yang sudah ada di madrasah. Media tersebut juga dapat menambah tampilan materi menjadi menarik sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar, juga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, dan menggunakan kemampuan imajinasinya.⁹⁴ Hal ini juga disampaikan oleh beliau bahwa:

“Fasilitas yang memadai menjadi faktor penting, karena membantu menunjang dalam pembelajaran seperti tersedianya LCD proyektor, laptop, dan jaringan internet.”⁹⁵

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan dalam proses belajar juga disampaikan oleh beliau bahwa:

“Berkaitan dengan sarana dan prasarana di MTs Salafiyah Wonoyoso sangat berpengaruh untuk mendukung pembelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran dapat berhasil sesuai tujuannya dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

⁹³ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

⁹⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, 11 Oktober 2023.

⁹⁵ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah ini adalah laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa tidak hanya yang digunakan untuk pembelajaran bahasa saja, tetapi bisa juga digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan audio visual. Selain itu, disetiap kelas juga sudah disediakan proyektor.”⁹⁶

3. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pecahan dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajar oleh guru agama di madrasah ini yang mempunyai proses belajar mengajar dengan menerapkan media audio visual. Terdapat berbagai dampak pada keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan media tersebut.

Disampaikan oleh bapak Fatchurozi selaku guru sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso jika penerapan media audio visual ini sangat berpengaruh bagi pemahaman peserta didik:

“Penerapan media audio visual sangat berpengaruh dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya media tersebut peserta didik dapat melihat film atau video yang kejadiannya terkesan sangat nyata. Sehingga mereka dengan mudah menerima materi pembelajaran dan tidak membosankan.”⁹⁷

Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, dengan melihat video pembelajaran dapat terkesan nyata.

⁹⁶ Baihaqi, Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September 2023.

⁹⁷ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

Hal ini senada yang disampaikan Lia Athiqotul Maula selaku peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso menyampaikan bahwa:

“Iya, pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang saya tahu pelajaran yang membuat ngantuk dan bosan. Dengan menggunakan tayangan video menurut saya lebih mudah untuk dipahami dan menjadi semangat untuk belajar.”⁹⁸

Adapun hambatan- hambatan menjadi perhatian utama bagi guru untuk bisa menemukan solusi yang tepat guna mengatasi kendala tersebut. Karena dengan adanya kendala pasti akan menghambat proses kegiatan pembelajaran. Beberapa faktor penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII yaitu:

1. Gangguan teknis terkait penggunaan media audio visual

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan- pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dari keunikan yang dimiliki media audio visual, juga terdapat kendala yang tak terduga seperti yang disampaikan oleh beliau juga bahwa:

“Karena berkaitan dengan teknis, saat menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran terdapat kendala yang tidak dapat dihindari seperti adanya listrik yang tiba-

⁹⁸ Lia Atiqotul Maula, Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 5 Oktober 2023.

tiba mati. Sehingga menjadikan pembelajaran tidak berjalan efektif.”⁹⁹

2. Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran

Ketika pembelajaran berlangsung, masih ditemukan peserta didik yang sedang mengobrol dengan teman lainnya sehingga hal tersebut dapat mengganggu peserta didik lain yang sedang konsentrasi memperhatikan pembelajaran.

Menurut Evangelia Alvina selaku peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso menyampaikan bahwa:

“Tergantung kalau kelas ramai biasanya ada yang ngobrol dengan temannya, ada yang tidak memperhatikan, tetapi dalam satu kelas tentu ada yang memperhatikan pembelajaran. Kalau ada anak yang ribut dapat mengganggu semua anak yang sedang fokus mengikuti pembelajaran.”¹⁰⁰

3. Kurangnya keterampilan dalam penggunaan media audio visual

Perlunya penguasaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Hal ini dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara sistematis. Disampaikan oleh Lia Atiqhotul Maula selaku peserta didik kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso bahwa:

“Ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan tayangan video itu memerlukan waktu yang lumayan lama untuk mempersiapkan, jadi waktu pembelajaran akan berkurang.”

⁹⁹ Fatchurozi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 September 2023.

¹⁰⁰ Evangelia Elvina, Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 5 Oktober 2023.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai, guru menguasai materi yang diajarkan, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan memberikan memotivasi dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu, gangguan teknis dalam penggunaan media audio visual, peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, dan kurang keterampilan dalam penggunaan media audio visual. Adanya faktor penghambat diharapkan guru dapat fokus memperbaikinya.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Menurut Surya dalam bukunya Lefudin menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dikerjakan seorang individu guna memperoleh perubahan-perubahan baru dalam tingkah lakunya secara keseluruhan merupakan hasil pengalaman interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya.¹⁰¹ Kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Beberapa madrasah telah menggunakan media pembelajaran dalam menerangkan ilmu keagamaan kepada peserta didiknya termasuk MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yang menerapkan media audio visual untuk menunjang kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkana kualitas pembelajaran. Pesatnya pertumbuhan media tentunya harus diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia sebagai pengguna media pendidikan, sehingga para diharuskan mampu

¹⁰¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2014), hlm. 14.

menggunakan semaksimal mungkin.¹⁰² Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengurangi dominasi sistem penyampaian pembelajaran verbal melalui penggunaan media pembelajaran.¹⁰³

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Salafiyah Wonoyoso adalah media audio visual. Untuk menerapkan media pembelajaran tersebut perlu adanya pemahaman dari guru mengenai cara penggunaan peralatan seperti laptop, LCD Proyektor, dan speaker. Dengan peralatan tersebut dapat memudahkan guru dalam mengajar. Media audio visual di madrasah ini dapat digunakan dalam materi sejarah kebudayaan islam yaitu sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.

Adanya penggunaan media audio visual di MTs Salafiyah Wonoyoso bisa mempermudah peserta didik menangkap materi dengan lebih baik karena jika pembelajaran dilaksanakan hanya dengan metode ceramah saja tanpa adanya pemutaran video yang dapat memperjelas materi secara nyata akan sulit dipahami. Pada madrasah tersebut guru menggunakan media audio visual dalam menerapkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dimana penerapan media tersebut selain disesuaikan dengan kurikulum serta modul ajar juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Adanya kriteria khusus

¹⁰² Agus setiawan, “Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2019, hlm. 232.

¹⁰³ Umar Mansur dan Maghfur Ramdlani, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5. No. 1, 2019, hlm. 3.

dalam memilih guru agama juga menjadi sebuah upaya dari pihak madrasah untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil obsevasi manajemen pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso mempunyai tiga tahapan:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama sebelum melaksanakan pembelajaran. Upaya menyusun rencana pembelajaran dirancang untuk mencapai pembaruan pembelajaran. Diharapkan kualitas pembelajaran dengan adanya rencana pembelajaran akan mewujudkan melalui pembaruan pembelajaran ini. Peningkatan mutu pembelajaran harus dimulai dengan perbaikan perencanaan pembelajaran.¹⁰⁴ Suatu kegiatan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru saja tetapi juga dengan sumber belajar lain yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa permasalahan yang tidak dapat diabaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah bagaimana menyelenggarakan pembelajaran, bagaimana

¹⁰⁴ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur", *Jurnal Ittihad*, Vo. 2, No. 2, 2017, hlm. 187.

menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana mengatur interaksi antar sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi dengan baik.¹⁰⁵

Agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara teratur dan berjalan dengan lancar, maka diperlukan persiapan yang matang segala sesuatu yang dibutuhkan, khususnya dalam menerapkan media audio visual. Searah dengan ini MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan sebelum menerapkan media audio visual yang digunakan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam mempunyai perencanaan yaitu:

a. Membuat modul ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰⁶ Kurikulum merdeka digunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII. Sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar, hal yang harus dipersiapkan adalah membuat modul ajar. Dengan adanya modul ajar dapat dijadikan guru sebagai pedoman agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang.

¹⁰⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

¹⁰⁶ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, (Jakarta: Prenada Group, 2014), hlm. 28.

Rencana pembelajaran yang digunakan MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan adalah modul ajar. Oleh sebab itu modul ajar yang digunakan di madrasah tersebut tidak jauh berbeda dengan madrasah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pada komponen modul ajar khususnya pada media pembelajaran tergambar bahwa guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan media pembelajaran audio visual. Langkah awal dalam membuat modul ajar yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat di awal tahun pelajaran baru dan perencanaan seperti ini wajib dibuat dan dimiliki oleh setiap guru untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran serta berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

b. Mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi

Media pembelajaran yang tepat sangat membantu dalam proses belajar peserta didik. Kehadiran media pembelajaran dapat membantu guru dalam menafsirkan materi yang disampaikan. Media juga membantu dalam komunikasi antara guru dan peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah audio visual. Mencari referensi audio visual biasanya menggunakan aplikasi youtube, kemudian mencari audio visual yang sesuai dengan materi yaitu dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Setelah itu, didownload melalui y2mate agar sesuai faktor-faktor diantaranya relevansi materi, kejelasan gambar, dan kejelasan audio.

c. Mempersiapkan peralatan yang digunakan

Pentingnya mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam audio visual untuk menunjang jalannya pembelajaran di dalam kelas. Peralatan yang digunakan adalah laptop, LCD proyektor, dan speaker. Tanpa alat tersebut pembelajaran tidak dapat berjalan lancar.

d. Mengetahui kondisi kelas

Kondisi setiap kelas berbeda-beda, sehingga sebelum dilaksanakan pembelajaran guru perlu meninjau keadaan kelas yang akan diajar. Karena kondisi kelas putra dan putri berbeda. Kelas putra peserta didiknya kurang begitu respon, kurang tertarik

pada pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah, dan pembelajarannya kurang kondusif. Sedangkan kelas putri saat pembelajaran peserta didiknya sudah mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru dan sudah kondusif.

Dapat penjelasan diatas bahwa perencanaan dalam pembelajaran adalah hal yang penting. Dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan lancar. Diantara hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan modul ajar, mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi, mendownload video, mempersiapkan peralatan yang digunakan, dan guru harus mengetahui kondisi kelas.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah penerapan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan dimana guru menerangkan materi yang diajarkan sedangkan para peserta didik memperhatikan keterangan dari guru. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya didukung dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan. Di MTs Salafiyah Wonoyoso materi sejarah kebudayaan islam adalah dakwah Nabi Muhammad SAW di madinah yang pelaksanaannya menggunakan media audio visual.

Adapun langkah- langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso sebagai berikut:

a. Membuka pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal, pembukaan yang baik dan menarik akan membuat peserta didik antusias dalam menyimak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹⁰⁷ Selain itu kegiatan pembuka pelajaran juga dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan- kegiatan berupa guru memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdo'a, membaca Al-Qur'an, mengecek kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi agar dapat membangkitkan semangat belajar.

b. Guru menyampaikan poin- poin pembelajaran

Keterampilan menyampaikan atau menjelaskan merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus terus dikembangkan untuk menjalin komunikasi dua arah yang efektif dan efisien. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan kelas yang aktif dan komunikatif sehingga mendorong kreativitas.¹⁰⁸ Proses penjelasan awal mekanisme pembelajaran oleh guru sejarah kebudayaan Islam diharapkan secara perlahan mampu menjelaskan dan menambah pengetahuan peserta didik.

¹⁰⁷ Aulia Akhbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 25.

¹⁰⁸ Aulia Akhbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik,... hlm. 25.

c. Menayangkan media audio visual

Media audio visual adalah Pada tahap ini, guru menyajikan materi dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi tentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Peserta didik menyaksikan video tersebut dengan tenang dan fokus.

Berdasarkan hasil analisis bahwa dengan menerapkan media audio visual dapat menarik minat belajar para peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

d. Kegiatan menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk menutup pelajaran, tujuannya adalah untuk memahami secara komprehensif apa yang telah dipelajari peserta didik dan hubungannya dengan pengalaman sebelumnya, untuk memahami tingkat keberhasilan siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran proses.

Tujuan dari menutup pembelajaran diantaranya: untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat rantai kompetensi yang sekarang sedang dipelajari dan kompetensi serta materi pada

kegiatan yang akan datang.¹⁰⁹ Kegiatan penutup pembelajaran digunakan untuk meninjau kembali pelajaran yang sudah diajarkan atau disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan dimana guru menyampaikan atau menerangkan materi yang diajarkan. Sedangkan peserta didik memperhatikan dan menangkap isi dari video yang ditayangkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, membaca Al- Qur'an, dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan poin- poin pada materi dakwah Nabi di mekkah dan madinah. Kemudian guru menayangkan video tersebut, dan peserta didik disuruh mendengarkan, mengamati dan memahami cerita yang ada didalamnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan memberi tugas untuk merangkum materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian sangat penting dalam menilai kegiatan belajar peserta didik. Evaluasi guru bisa melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah guru ajarkan sebelumnya. Adanya evaluasi pula dapat membuat guru untuk bisa mengetahui kekurangan

¹⁰⁹ Albert Efendi Pohan dkk, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 7- 8.

dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan itu dapat memperbaiki kekurangan tersebut agar kegiatan belajar dapat berjalan lebih baik. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Salafiyah Wonoyoso terdapat tiga cara penilaian yakni tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan pada proses pembelajaran itu sendiri, proses evaluasi dilakukan dengan berpedoman pada modul ajar yang sebelumnya sudah guru buat pada awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini terdapat beberapa poin yang dinilai. Dengan begitu guru dapat mengetahui letak kesalahan atau bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan teori yang berkesinambungan dengan hal diatas dijelaskan oleh Suyono dan Hariyanto bahwa ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator).¹¹⁰ Menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul “Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru” dijelaskan bahwa salah satu peranan guru yang dianggap dominan adalah sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator yang baik perlu untuk melakukan penilaian guna melihat apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat tercapai atau tidak, apakah materi yang sudah guru ajarkan itu sudah dikuasai oleh

¹¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 187.

peserta didik atau belum dan apakah guru tepat dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan atau belum tepat.¹¹¹

Lebih lanjut, berdasarkan teori yang berkaitan dengan evaluasi bahwa penilaian dalam kegiatan pembelajaran memiliki empat fungsi. Pertama, fungsi formatif yang bisa digunakan guna memberikan umpan balik atau feedback kepada guru sebagai dasar perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran dan untuk mengadakan program perbaikan (remedial) bagi peserta didik. Kedua, fungsi sumatif adalah untuk menentukan nilai dari kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebagai bahan laporan untuk menentukan kenaikan kelas maupun lulus atau tidaknya peserta didik. Ketiga, fungsi diagnostik yang digunakan untuk memahami latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dengan itu bisa dijadikan dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat proses belajar. Terakhir, fungsi penempatan yaitu digunakan untuk menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.¹¹²

Dari penjelasan teori diatas peneliti menemukan data jika evaluasi dilakukan saat pelajaran sudah selesai dari setiap bab dan sudah sesuai dengan teori diatas, dimana dengan adanya evaluasi guru bisa melihat kemampuan peserta didik sehingga guru bisa

¹¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 62-64.

¹¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 28.

memberitahu mereka letak kesalahan yang dilakukan tersebut. Guru sejarah kebudayaan islam di madrasah ini menggunakan evaluasi yaitu tes tertulis dilaksanakan ulangan setiap pergantian bab dan UTS, tes lisan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau setelah ditayangkan video atau film, dan penugasan biasanya disuruh mengerjakan soal- soal yang ada dilks.

B. Analisis Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Salafiyah Wonyoso mempunyai tiga aspek yaitu:

1. Ketertarikan Untuk Belajar

Minat belajar bisa berkaitan dengan gaya gerak yang dapat mendorong kita cenderung akan rasa tertarik terhadap suatu materi pelajaran. Ketertarikan dapat diartikan suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Suatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah. Oleh karena itu, kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk

melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu, sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap serta minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat mendukungnya untuk melakukan hal positif dan giat untuk belajar.¹¹³

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso dengan menggunakan media audio visual. Setiap peserta didik mempunyai daya tarik dan kecerdasan yang berbeda-beda terhadap suatu pelajaran. Ada sebagian dari peserta didik kelas VII yang sangat tertarik dengan tayangan media audio visual dan ada juga sebagian yang kurang tertarik terhadap penggunaan media audio visual. Hal ini dikarenakan terlalu cepat saat pemutaraannya. Sehingga peserta didik sulit untuk memahami.

2. Perhatian

Adanya perhatian sebagai konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda /hal) atau sekumpulan objek. untuk dapat

¹¹³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 263.

menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.¹¹⁴

Berdasarkan hasil analisis peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII, peserta didik memiliki perhatian yang berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri dengan temannya, bernyanyi-nyanyi, bahkan ada yang sampai ketiduran. Tetapi ada juga peserta didik yang selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, pentingnya peserta didik memperhatikan pembelajaran untuk menarik minat dan memudahkan peserta didik dalam belajar. peserta didik dianggap

¹¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2022), hlm. 9.

memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika peserta didik memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi.

3. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar. Perlunya guru untuk memberikan motivasi sebelum memasuki inti pembelajaran bertujuan untuk agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan tertarik atas motivasi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan belajar seorang peserta didik dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi diri sendiri. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah tingginya motivasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tergerak atau terinspirasi untuk mempunyai keinginan melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu.¹¹⁵

Berdasarkan hasil analisis bahwa pentingnya motivasi dikalangan peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso menjadi penggerak dalam belajar. Dalam hal ini motivasi dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Motivasi dapat menginspirasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Apabila motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan

¹¹⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 177.

baik maka peserta didik tersebut akan mencapai hasil belajar yang baik. Begitu pula jika motivasi belajar peserta didik tidak dipupuk dengan baik maka peserta didik akan kesulitan untuk mencapai nilai yang baik.

C. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Setiap proses pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya termasuk dalam menerapkan media audio visual pada kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII yaitu:

1. Guru menguasai materi yang diajarkan

Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mengetahui dan memahami materi yang akan diajarkan. Pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan seorang guru, agar memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik. Yang terpenting didalam suatu pembelajaran dikatakan berhasil ketika guru menguasai materi pelajaran dan peserta didik mampu menguasainya.

Menurut Jaja Jahidi dalam jurnalnya yang berjudul “Kualifikasi dan Kompetensi Guru”, dijelaskan bahwa Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik serta relevan dengan mata pelajaran yang ajarkan. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran yang diajarkan.¹¹⁶ Dari teori tersebut, perlunya guru menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu. Karena dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Fasilitas yang memadai

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa : (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olah raga, tempat

¹¹⁶ Jaja Jahidi, “Kualifikasi dan Kompetensi Guru”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 27.

ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan.¹¹⁷

Pentingnya fasilitas dalam proses pembelajaran dan juga dapat menarik minat serta perhatian peserta didik untuk memperlancar penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan fasilitas agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹⁸

Fasilitas menjadi salah satu penilai hasil belajar peserta didik. Kelengkapan fasilitas belajar bisa membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Diantara fasilitas penunjang penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan di MTs Salafiyah Wonoyoso sudah memadai seperti adanya LCD proyektor, laptop, speaker, dan jaringan internet.

3. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam dikenal sebagai pelajaran yang mudah membuat peserta didik jenuh. Salah satu media yang digunakan di madrasah ini adalah media audio visual. Dengan media tersebut dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan melihat video

¹¹⁷ Suhaebah Nur, "Kolerasi Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar PKN di SMP Polowali," *Jurnal pepatuzdu*, vol. 10 No. 1 November 2015, hlm. 52.

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2014), hlm. 274.

akan terkesan nyata cerita yang ditayangkan dan dapat menjadikan semangat untuk belajar.

Safei dalam bukunya mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan ilmu yang diingat seseorang antara lain bergantung pada indera yang melaluinya ilmu itu diperoleh. Kesimpulannya, ilmu yang diperoleh hanya melalui pendengaran (*through listening*) paling sedikit meninggalkan jejak dalam ingatan manusia. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, hendaknya bahan ajar disampaikan baik secara auditori maupun visual, dan walaupun memungkinkan dan perlu juga membantu merangsang melalui indra yang lain.¹¹⁹

Adapun hambatan- hambatan menjadi perhatian utama bagi guru untuk bisa menemukan solusi yang tepat guna mengatasi kendala tersebut. Karena dengan adanya kendala pasti akan menghambat proses kegiatan pembelajaran. Beberapa faktor penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII yaitu:

1. Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran

Saat guru menjelaskan materi mengenai dakwah Nabi di Madinah masih ditemukan sejumlah peserta didik yang ribut dan mengobrol dengan teman lainnya. Tentunya hal itu akan mengganggu konsentrasi dari para peserta didik lain yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu hal tersebut juga akan membuat proses pembelajaran

¹¹⁹ Muh safei, *Media Pengajaran (pengertian, pengembangan dan aplikasi)*, (Makassar: Alauddin university Press, 2019), hlm. 10-11.

menjadi kurang kondusif. Selain itu para peserta didik yang tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru akan membuat mereka kurang memahami cerita yang ditayangkan.

Menurut La'ili Nur Aida dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visual", dijelaskan bahwa pasti ditemukan kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Keadaan saat proses pembelajaran sedang berlangsung bermacam-macam, Karena masih terdapat peserta didik yang sibuk sendiri saat proses pembelajaran, berlarian dan bermain di dalam kelas, maka nilai peserta didik tersebut masih lebih rendah dibandingkan KKM. Oleh karena itu, guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk membuat keadaan kelas menjadi kondusif.¹²⁰

Peserta didik menjadikan seorang guru sebagai suri tauladan yang dapat berinteraksi dengan baik. Guru harus mampu mengkondisikan kelas dan peserta didik sebaik mungkin untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif. Karena dengan terciptanya suasana belajar yang baik tersebut dapat mendorong minat belajar para peserta didik.

2. Gangguan teknis terkait penggunaan media audio visual

Media merupakan perangkat untuk menyampaikan pelajaran yang digunakan guru. Selain media yang mempunyai keunikan, terdapat juga kendala yang tidak dapat dihindari yaitu media sangat berkaitan dengan

¹²⁰ La'ili Nur Aida dkk, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visual", *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 3.

adanya listrik. Jika listrik mati dengan tiba-tiba, maka pembelajaran menjadi terkendala sehingga peserta didik akan kesulitan dalam memahami pelajaran.

3. Kurangnya kreativitas dalam penggunaan media audio visual

Perlunya penguasaan guru dalam penggunaan media audio visual. Hal tersebut menjadi faktor penghambat karena terdapat kurangnya penguasaan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menggunakannya.

Dari penjelasan diatas peneliti menemukan data bahwa dalam proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai, guru menguasai materi yang diajarkan, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan memberikan memotivasi dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu, gangguan teknis dalam penggunaan media audio visual, peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, dan kurang keterampilan dalam penggunaan media audio visual. Adanya faktor penghambat diharapkan guru dapat fokus memperbaikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *“Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”* ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru membuat modul ajar, mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi sejarah kebudayaan islam yaitu dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, mendownload audio visual yang sesuai materi, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pelaksanaannya, mengetahui kondisi kelas. Pada tahap pelaksanaan guru mengawali dengan membuka pelajaran, seperti memberikan salam, dilanjut berdo'a dan membaca Al-Qur'an, setelah itu saya melakukan apersepsi pada peserta didik. Kemudian guru menyampaikan poin- poin pembelajaran yang sesuai, dilanjut dengan menayangkan audio visual dengan materi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. guru menutup pembelajaran dengan memberi tugas

untuk merangkum materi yang telah disampaikan. Tahapan evaluasi ada tiga yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Adapun penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso melalui beberapa aspek diantaranya ketertarikan untuk belajar, perhatian, dan motivasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Diantara faktor pendukungnya yaitu *pertama*, guru menguasai materi yang akan diajarkan, penguasaan materi pembelajaran secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru, agar memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik. *Kedua*, Fasilitas yang memadai, Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan fasilitas agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. *Ketiga*, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dengan adanya media pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. *Keempat*, motivasi dalam mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi sebelum memasuki inti pembelajaran bertujuan untuk agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan tertarik atas motivasi yang disampaikan oleh guru. Adapun faktor penghambatnya yaitu *pertama*, gangguan teknis terkait penggunaan audio visual dapat

berupa listrik yang tiba-tiba mati, jaringan internet, dan bisa pula terkait peralatan yang digunakan. *Kedua*, peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, tentunya dalam setiap pembelajaran pasti ada sebagian dari peserta yang tidak berkonsentrasi disebabkan karena berbicara sendiri dengan peserta didik lain. *Ketiga*, kurangnya keterampilan dalam penggunaan audio visual, hal tersebut juga dapat menghambat proses pembelajaran yang dapat menggulur waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya peneliti membuat beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan:

1. Proses penerapan media audio visual hendaknya guru lebih tegas dalam menangani peserta didik yang berisik agar tidak mengganggu peserta didik lain yang sedang berkonsentrasi.
2. Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan secara matang dan perlunya keterampilan dalam penggunaan media audio visual.
3. Peserta didik hendaknya lebih semangat dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media audio visual agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan cara ini proses pembelajaran akan terjadi berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, La'ili Nur dkk. 2020. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visual". *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 7. No. 1.
- Akhbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2. No. 1.
- Anada, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenada Group.
- Baihaqi. Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 30 September 2023.
- Baikuni, Ach. dan Ruslan. 2022. *Metode Hypnoteaching Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT Mahakarya.
- Basri, M dan Sumargono. 2018. *Media Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chusni, Muhammad minan. 2018. *Appy Pie Untuk Edukasi Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Darihastining, Susi dkk. 2021. "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendagogi*. Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center.
- Dokumentasi Data Profil MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan Pada Tanggal 24 September 2023

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Elvina, Evangelia. Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 5. No. 2.
- Fatchurozi. Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 25 September 2023.
- Fuad, Anis dan Kadung Sapto Nugroho. 2023. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Sumasno. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi". Banjarmasin: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 22. No. 1.
- Hasan, Muhammad Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Ujung Pandang: Tahta Media Grup.
- Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. 11 Oktober 2023.
- Hasmar, Abdul Haris. 2020. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10. No. 1.
- Hasnunida, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Madia Akademi.
- Humairah, Fitri. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Media Audio Visual pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs 2 Aceh Jaya", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Perpustakaan UIN.
- Husaini. 2022. "Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al- Hidayah Hanai" *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 4.

- Ikhsan, Nur Kholis Imam dkk. 2022. “Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam”. *Journal Religion Education*. Vol. 4. No. 4.
- Jahidi, Jaja. 2014. “Kualifikasi dan Kompetensi Guru”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Administrasi Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Jahja, Yudrik Jahja. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Karsadi. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik, Cet. Ke-1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairi, Makmun. 2018. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- Lefudin. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Maemunawati, Siti. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid- 19*. Banten: Media Karya Serang.
- Mahmud, Syahuddin Mahmud dkk. 2023. *Media Pembelajaran*. Cirebon: Lorinz Publishing.
- Maisaroh dkk. 2023. “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 6. No. 1.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke-3*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Mansur, Umar dan Maghfur Ramdlani. 2019. “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1.
- Marlina. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit.
- Marnia, Ninin. 2019. “Pemanfaatan Media Audio Visual (film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

MTs An- Nur Palangka Raya” *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Perpustakaan UIN.

Marno dan M. Idris. 2019. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maula, Lia Atiqotul. Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Pekalongan. 5 Oktober 2023.

Nasution, Abdul Gani Jamora. 2022. “Metode yang Menyenangkan dalam Pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 2.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur”. *Jurnal Ittihad*. Vol. 2. No. 2.

Nur, Suhaebah. 2015. “Kolerasi Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar PKN di SMP Polowali”. *Jurnal pepatuzdu*. Vol. 10 No. 1.

Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. 2016. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1.

Observasi di MTs Salafiyah Wonoyoso pada Tanggal 01 Juli 2023.

Parwani, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Budi Utama.

Pebrianti, Ratih dan Asnil Aida Ritonga. 2023. “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Penanaman Gemar Membaca Siswa”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 4. No. 3.

Pohan, Albert Efendi dkk. 2020. *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Purwono, Joni Dkk. 2014. “Penggunaan Media Audio- Visual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2. No. 2.

Ramli, M. 2015. “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al- Qur’andan Hadits” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 2015. Vol. 13, No. 23.

Rasyid, Abdul. 2018. “Problematisa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al- Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi” *Jurnal Pedagogik*. Vol. 1. No. 1.

- Ridhwanulloh, Qosdi dkk. 2019. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 8.
- Riffriyati, Eni. 2019. Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum". *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 2.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman dkk. 2016. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Safei, Muh. 2019. *Media Pengajaran (pengertian, pengembangan dan aplikasi*. Makassar: Alauddin university Press.
- Sari, Dinda Mayang dkk. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IX MTS Al- Ma'arif Kecamatan Gebang". *Journal Ability*. Vol. 3. No. 2.
- Setiaji, Cahyo Apri. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Agus. 2019. "Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 10. No. 2.
- Siyoto, Sendu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana. 2018. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sundahry dkk. 2023. *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsiani. 2022. "Transformasi Media Pembelajaran sebagai Penyalur Pesan". *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*. Vol.2. No. 3.
- Syurgawi, Amalia dan Muhammad Yusuf. 2020. "Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" *Journal Islamic Education*. Vol. 4. No. 2.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Basyiruddin. 2022. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Wahid, Abdul. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" *Jurnal Istiqra'*. vol. 5. No. 2.
- Widodo, Sugeng dan Dian Utami. 2018. *Belajar dan Menagajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Dewi. Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Yumelda, Ikke. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah Ogan Ilir". *Jurnal Raden Fatah*. Vol. 3. No. 3.
- Zulkifli dkk. 2023. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Nailatul Ilmi
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 3 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Wonoyoso gang 5 Buaran Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : M. Subkhi
Nama Ibu : Aminah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Wonoyoso gang 5 Buaran Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIS Wonoyoso 02 Lulus Tahun 2012
SMP : MTs Salafiyah Wonoyoso Lulus Tahun 2015
SMA : MAS Simbangkulon Lulus Tahun 2018
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan Angkatan Tahun 2019

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam skripsi.

Pekalongan, 11 November 2023
Yang Menyatakan,



Nailatul Ilmi
NIM. 2119162



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM 5 Rowosuko Kaji Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.ungusur.ac.id email: fik@ungusur.ac.id

Nomor : B-1556/Un.27/J.II.1/TL.00/09/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1
Hal : Surat Izin Penelitian

19 September 2023

Yth. Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nailatul Ilmi
NIM : 2119162
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh.

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH WONoyoso BUARAN PEKALONGAN

Alamat : Wonoyoso Gg. I Buaran Pekalongan 51171 WA. 0858-7935-2631
E-mail : mts_wonoyoso@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.W/PP.02/039/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan menerangkan :

Nama : Nailatul Ilmi
NIM : 2119162
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 23 September s/d 11 Oktober 2023 di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan, dengan judul skripsi:

**“PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTs SALAFIYAH
WONoyoso KABUPATEN PEKALONGAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 21 Oktober 2023

Kepala Madrasah,

Bahagi, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Salafiyah Wonoyoso?
2. Bagaimana sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso?
3. Bagaimana kondisi KBM di MTs Salafiyah Wonoyoso?
4. Apa ada kriteria khusus dalam memilih guru agama di MTs Salafiyah Wonoyoso?
5. Apakah guru memiliki kebebasan memilih dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan?

B. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

1. Bagaimana kondisi kelas VII saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Media yang digunakan sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana persiapan yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?
4. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?

5. Apa tujuan dilakukannya penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?
6. Bagaimana cara mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
7. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?
8. Bagaimana ketertarikan peserta didik saat belajar sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual?
9. Apakah peserta didik selalu memperhatikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual?
10. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik?

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung?
2. Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam menurut anda?
3. Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media audio visual?
4. Bagaimana teknik evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?

5. Apakah kamu tertarik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual?
6. Apakah kamu selalu memperhatikan saat belajar sejarah kebudayaan Islam?
7. Apakah setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru selalu memberikan motivasi?



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Baihaqi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 September 2023, Pukul 10.00 WIB

Keterangan : Subjek (S), Peneliti (P)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana sejarah berdirinya MTs Salafiyah Wonoyoso, Pak?
	S	Sejarah berdirinya MTs Salafiyah Wonoyoso tidak lepas dari embrio pendirian Madrasah di Desa Wonoyoso. Madrasah di Desa Wonoyoso mulai didirikan pada Tahun 1963 yang diberi nama MWBNU (Madrshah Wajib Warga Nahdlatul Ulama). Pembangunan Madrasah ini hasil swadaya masyarakat Desa Wonoyoso dan sekitarnya. Kemudian Madrasah ini berubah nama menjadi Madrasah Salafiyah Ibtida'iyah Wonoyoso yang disingkat MSI Wonoyoso yang kemudian berganti nama lagi menjadi Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah (MIS) dan dipecah menjadi dua yaitu MIS Wonoyoso 01 dan 02. Pendirian Madrasah tersebut dirintis oleh para kyai di Desa Wonoyoso dan sekitarnya, diantaranya Kyai Syakur, Kyai Asyuri, H. Abdul Jalil, H. Muhammad (Ma'an), H. Ahmad Dahlan, Kyai Mukhlas, dan H. Abdul Fattah. Pendirian Madrasah ini bertujuan untuk memberikan

		layanan pendidikan dasar kepada warga NU Desa Wonoyoso dan sekitarnya, serta mendapatkan pemahaman keagamaan yang cukup. Semakin lama Madrasah mengalami perkembangan yang pesat dan sudah banyak meluluskan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dari sinilah muncul kekhawatiran lulusan MIS Wonoyoso tidak bisa melanjutkan ke jenjang MTs, karena terkendala transportasi, keuangan, dan juga karena jumlah Madrasah tingkat Tsanawiyah yang masih sedikit, hal ini menjadikan pengurus Madrasah berfikir untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pada tanggal 28 Mei 1983 pengurus Madrasah mendirikan MTs yang diberi nama MTs Salafiyah Wonoyoso yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah kepada masyarakat Desa Wonoyoso dan sekitarnya. Semenjak berdirinya Tahun 1983, MTs Salafiyah Wonoyoso sudah mengalami pergantian pemimpin beberapa kali, antara lain: 1. KH. Bisri Romly, M.M. (awal pendirian), 2. Ky. Nur Salim, 3. H. Abdullah Sholeh, 4. H. Mustahdi Aspari (1996-2005), 5. KH. Moh. Taufiq ZA, S. Ag. (2006- 2016), 6. KH. Moh . Nasir, S. Ag. (2016- 2021), 7. Baihaqi, S.Pd. I (2021 sampai sekarang). MTs Salafiyah Wonoyoso memiliki visi Disiplin, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah Ala Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dengan misi menanamkan kedisiplinan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, mendorong
--	--	---

		pribadi seluruh warga Madrasah untuk mengembangkan diri dan berkompetensi dalam meraih prestasi serta menanamkan kepribadian yang baik sesuai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah sebagaimana yang diajarkan para ulama NU. Untuk mencapai misi tersebut, MTs Salafiyah Wonoyoso terus berbenah diri baik dalam sarana dan pra sarana Madrasah maupun dalam kurikulum yang diterapkan di Madrasah, sehingga terbentuk generasi yang berbudaya, sebagaimana motto MTs Salafiyah Wonoyoso Cultured School (Madrasah yang berbudaya) dalam pembentukan kepribadian warga Madrasah, melalui pembiasaan- pembiasaan kegiatan, baik spiritual maupun non spiritual dengan harapan dalam Madrasah terbentuk budaya disiplin, budaya berprestasi, budaya mau mengembangkandiri, budaya berakhlakul karimah, dan budaya menghornaati tradisi- tradisi dimasyarakat.
2.	P	Bagaimana sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso, Pak?
	S	Sarana dan prasarana di MTs Salafiyah Wonoyoso sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran dapat berhasil sesuai tujuannya dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah ini adalah laboratorium IPA, laboratotium komputer, dan laboratorium bahasa tidak hanya yang digunakan untuk pembelajaran bahasa saja, tetapi bisa juga

		digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan audio visual. Selain itu, disetiap kelas juga sudah disediakan proyektor.
3	P	Bagaimana kondisi belajar mengajar di MTs Salafiyah Wonoyoso?
	S	Kondisi kegiatan belajar mengajarr di MTs Salafiyah Wonoyoso sudah baik. Para guru diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas untuk membantu kegiatan pembelajaran. Terdapat langkah-langkah pembelajaran diawali dengan memberikan salam, berdo'a, memberikan stimulus dan motivasi untuk peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung disarankan bagi para guru menyelingi dengan menggunakan metode diskusi
4	P	Apakah guru memiliki kebebasan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan?
	S	Ya, kebebasan untuk penggunaan media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana di madrasah kami sudah memadai, seperti sudah tersedianya media berbasis audio, visual, dan audio visual

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fatchurozi, S.Ag.

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs
Salafiyah Wonoyoso

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 September 2023, Pukul 14.00 WIB

Keterangan : Subjek (S), Peneliti (P)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kondisi kelas VII saat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pak?
	S	Tinjauan kelas perlu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga saya dapat mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya, dengan adanya perbedaan keadaan antara kelas putra dan putri. Kalau kelas putra peserta didiknya kurang begitu respon, kurang tertarik pada pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah, dan pembelajarannya kurang kondusif. Sedangkan kelas putri saat pembelajaran peserta didiknya sudah mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru dan sudah kondusif
	P	Media yang digunakan sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pak?
	S	Sebelum menggunakan media audio visual saya hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, tetapi dengan

		adanya perkembangan zaman, saya lebih suka menggunakan penayangan media audio visual yang berkaitan dengan materi. Jadi saya lebih mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik itu akan lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan
3.	P	Bagaimana persiapan yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?
	S	Persiapan dalam pembelajaran adalah hal yang penting. Dengan adanya persiapan proses pembelajaran akan berjalan lancar. Diantara hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan modul ajar, mencari referensi audio visual yang sesuai dengan materi, mendownload video, mempersiapkan peralatan yang digunakan, dan guru harus mengetahui kondisi kelas.
4.	P	Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?
	S	Pelaksanaan atau penerapan merupakan kegiatan dimana guru menyampaikan atau menerangkan materi yang diajarkan. Sedangkan peserta didik memperhatikan dan memahami video yang ditayangkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

		serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa langkah dalam penerapannya yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, membaca Al- Qur'an, dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan poin- poin pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW di mekkah dan madinah. Kemudian guru menayangkan video tersebut, dan peserta didik disuruh mendengarkan, mengamati dan memahami cerita yang ada didalamnya.
5.	P	Apa tujuan dilakukannya penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?
	S	Tujuan penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah dapat menarik minat peserta didik, pembelajaran lebih efektif dan bervariasi.
6.	P	Bagaimana cara mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
	S	Cara mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Wonoyoso terdapat tiga cara penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
7.	P	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso?

	S	Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai, guru menguasai materi yang diajarkan, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan memberikan memotivasi dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu, gangguan teknis dalam penggunaan media audio visual, dan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Adanya faktor penghambat diharapkan guru dapat fokus memperbaikinya.
8	P	Bagaimana ketertarikan peserta didik saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual?
	S	Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam anak- anak sangat tertarik untuk belajar. Media ini sangat membantu dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
9	P	Apakah peserta didik selalu memerhatikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual?
	S	Pastinya ada yang tidak memerhatikan pelajaran seperti berbicara sendiri, nyanyi- nyanyi sendiri, bahkan ada yang sampai ketiduran. Jadi saya selalu keliling agar peserta didik tetap fokus belajar.
10	P	Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada peseta didik?
		Ya saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap

		mulai pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran, fokus pembelajaran, dan sebagainya.
--	--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dewi Wulandari

Jabatan : Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB

Keterangan : Subjek (S), Peneliti (P)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung?
	S	Biasanya dimulai dari pak guru memberikan salam, memberikan motivasi untuk semangat belajar. Kemudian langsung memulai pembelajaran dengan menayangkan video yang sesuai dengan materi sejarah kebudayaan islam.
2	P	Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam menurut anda?
	S	Pelajaran sejarah kebudayaan islam kebanyakan berisi tentang cerita dimasa lalu sehingga membuat ngantuk. Tetapi tergantung anaknya dia suka pelajarannya maka dia tetap memperhatikannya.
3	P	Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media audio visual?
	S	Menurut saya dengan menggunakan video dalam pembelajaran

		sejarah kebudayaan islam ini akan lebih mudah untuk memahaminya.
4	P	Bagaimana teknik evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
	S	Biasanya sebelum pergantian bab pak guru memerintah untuk melaksanakan ulangan harian. Setelah itu dilanjut mengerjakan soal- soal yang ada dilks dan jika waktunya kurang maka dilanjut dikerjakan di rumah. Dan tes lisan biasanya pak guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan setelah selesai ditayangkan video.
5	P	Apakah kamu tertarik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual?
	S	Ya, saya tertarik kak. Soalnya kalau pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan video berasa kayak nonton film.
6	P	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
	S	Ya kak, saya selalu memperhatikan pelajaran. Karena saya suka pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
7	P	Apakah setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru selalu memberikan motivasi?
	S	Iya kak, pak guru selalu memberikan motivasi agar kita menyia-nyikan pendidikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Lia Athiqotul Maula

Jabatan : Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB

Keterangan : Subjek (S), Peneliti (P)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung?
	S	Biasanya pak guru menyuruh peserta didik untuk pindah ke laboratorium bahasa, kemudian ditayangkan video yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan islam.
2	P	Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam menurut anda?
	S	Menurut saya, pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah pelajaran yang membuat ngantuk dan bosan.
3	P	Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media audio visual?
	S	Dengan menggunakan tayangan video menurut terlalu cepat sehingga sulit untuk dipahami.
4	P	Bagaimana teknik evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?

	S	Untuk penilaian pak guru biasanya ada 3 cara yaitu tes tertulis, terlisasi, dan penugasan.
5	P	Apakah kamu tertarik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual?
	S	Kalau saya kurang begitu tertarik kak. Soalnya kalo menggunakan video menurut saya itu terlalu cepat sehingga sulit dipahami. Jadi saya lebih suka penjelasan dari pak guru.
6	P	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
	S	Ya, saya selalu memperhatikan pelajaran.
7	P	Apakah setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru selalu memberikan motivasi?
	S	Iya, pak guru selalu memberikan arahan atau motivasi sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Evangelia Alvina
Jabatan : Peserta Didik Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso
Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB
Keterangan : Subjek (S), Peneliti (P)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam menurut anda?
	S	Pembelajaran sejarah kebudayaan menurut saya, pelajaran yang mudah membuat jenuh. Karena menjelaskan sejarah- sejarah dimasa lalu.
2	P	Bagaimana jika dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan media audio visual?
	S	Pastinya akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Karena dengan menggunakan tayangan video kita dapat merasakan cerita secara nyata.
3	P	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung?
	S	Sebelum pembelajaran dimulai, biasa pak guru menyampaikan gambaran yang akan ditayangkan melalui video. Saat menyampaikan pembelajaran pak guru menjelaskan materi dengan

		jelas tanpa melihat buku sehingga mudah dipahami. Tetapi dalam proses belajar masih ada beberapa teman saya yang sukanya berbicara sendiri. Jadi dapat mengganggu konsentrasi belajar teman yang lainnya
4	P	Bagaimana teknik evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
	S	Untuk teknik penilaiannya biasanya ada ulangan hari, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
5	P	Apakah kamu tertarik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media audio visual?
	S	Ya, saya tertarik kak. Soalnya kalau pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan video.
6	P	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
	S	Ya kak, saya selalu memperhatikan pelajaran. Karena saya suka pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
7	P	Apakah setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru selalu memberikan motivasi?
	S	Iya kak, pak guru selalu memberikan motivasi agar kita agar kita semangat belajar.

PADOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan Di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan meliputi:

A. Tujuan

Bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

B. Aspek Yang Diamati

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru selalu menyiapkan Modul ajar	✓		
2	Guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	✓		
3	Guru menyajikan media audio visual sesuai dengan materi, tujuan, dan indikator	✓		
4	Guru mengikuti langkah- langkah pembelajaran sesuai Modul Ajar	✓		
5	Peserta didik aktif dengan menggunakan media audio visual	✓		
6	Peserta didik lebih mudah memahami dengan menggunakan media audio visual	✓		
7	Peserta didik lebih minat belajar menggunakan media audio visual	✓		
8	Guru melakukan evaluasi setelah	✓		

	penerapan media audio visual			
9	Terdapat fasilitas yang memadai	✓		



PEDOMAN DOKUMENTASI

i. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

ii. Data Yang Diambil

1. Melalui arsip yang tertulis

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Visi dan misi MTs Salafiyah Wonoyoso	✓	
2	Data guru MTs Salafiyah Wonoyoso	✓	
3	Data peserta didik MTs Salafiyah Wonoyoso	✓	
4	Data sarana dan prasarana MTs Salafiyah Wonoyoso	✓	

2. Foto kondisi sekitar lingkungan MTs Salafiyah Wonoyoso

- Gedung atau bangunan MTs Salafiyah Wonoyoso
- Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas
- Dokumentasi hasil wawancara dengan narasumber

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 September 2023

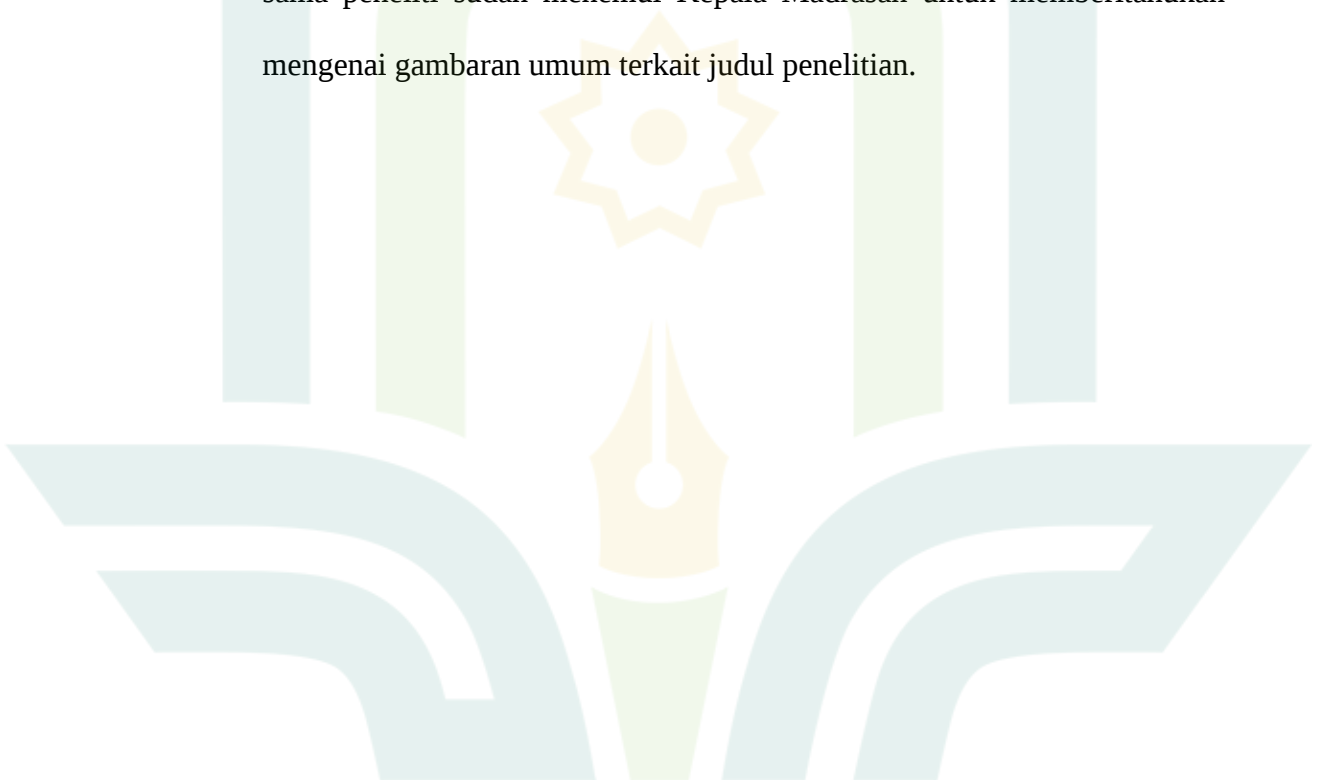
Waktu : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : MTs Salafiyah Wonoyoso

Kegiatan : Mengantarkan Surat Izin Penelitian

Deskripsi Data :

Pada hari Sabtu, 23 September 2023 peneliti mendatangi MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan untuk menyerahkan surat izin melakukan penelitian kepada staff Tata Usaha. Sebelumnya dihari yang sama peneliti sudah menemui Kepala Madrasah untuk memberitahukan mengenai gambaran umum terkait judul penelitian.



CATATAN LAPANGAN 2

Hari/ Tanggal : Senin, 25 September 2023
Waktu : 14.00 WIB s/d selesai
Tempat : Kantor Guru
Kegiatan : Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Deskripsi Data :

Pada hari Senin, 25 September 2023 peneliti datang ke madrasah untuk melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Bapak Fatchurozi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan kantor guru. Peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII menggunakan media audio visual yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan wawancara selesai peneliti izin berpamitan dan tak lupa mengucapkan terimakasih kepada Bapak Fatchurozi karena bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 September 2023

Waktu : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso

Kegiatan : Wawancara Kepala Madrasah

Deskripsi Data :

Pada hari Sabtu, 30 September 2023 peneliti datang ke madrasah untuk melakukan wawancara kepada Bapak Baihaqi selaku Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan terkait kriteria pemilihan guru agama di madrasah tersebut, sarana dan prasarana pembelajaran, dan mengenai hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara kepada Bapak Baihaqi. Peneliti izin untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada beliau karena bersedia untuk peneliti wawancara.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/ Tanggal : Kamis 5 Oktober 2023
Waktu : 09.00 WIB s/d selesai
Tempat : Laboratorium Bahasa
Kegiatan : Wawancara Peserta Didik
Deskripsi Data :

Pada hari Kamis, 5 Oktober 2023 peneliti datang ke madrasah untuk mewawancarai tiga orang peserta didik kelas VII MTs MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Diantara tiga peserta didik tersebut adalah Dewi Wulandari, Lia Athiqotul Maula, dan Evangelia Alviana. Peneliti melakukan wawancara secara bergantian kepada tiga peserta didik tersebut. Sejumlah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada mereka adalah mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan respon mereka mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Setelah melakukan wawancara peneliti izin untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada para peserta didik tersebut karena telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso karena telah diberi izin untuk melakukan peneliti di madrasah itu.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2023

Waktu : 07.15 WIB s/d selesai

Tempat : Laboratorium Bahasa

Kegiatan : Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam Materi Dakwah Nabi di Mekkah dan
Madinah

Deskripsi Data :

Pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 peneliti melakukan pengamatan terkait kegiatan pembelajaran peserta didik materi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.15- 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas VII terjadi selama dua jam pelajaran. Jam pertama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Setelah itu, menerangkan poin- poin materi seputar dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Dilanjut dengan guru menayangkan video yang disaksikan oleh peserta didik secara bersama-sama. Untuk jam kedua guru membuka pertanyaan untuk peserta didik yang belum paham terkait materi yang disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan tugas mengerjakan soal yang ada dilks.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung MTs Salafiyah Wonoyoso



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 5. Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 6. Wawancara dengan Peserta Didik



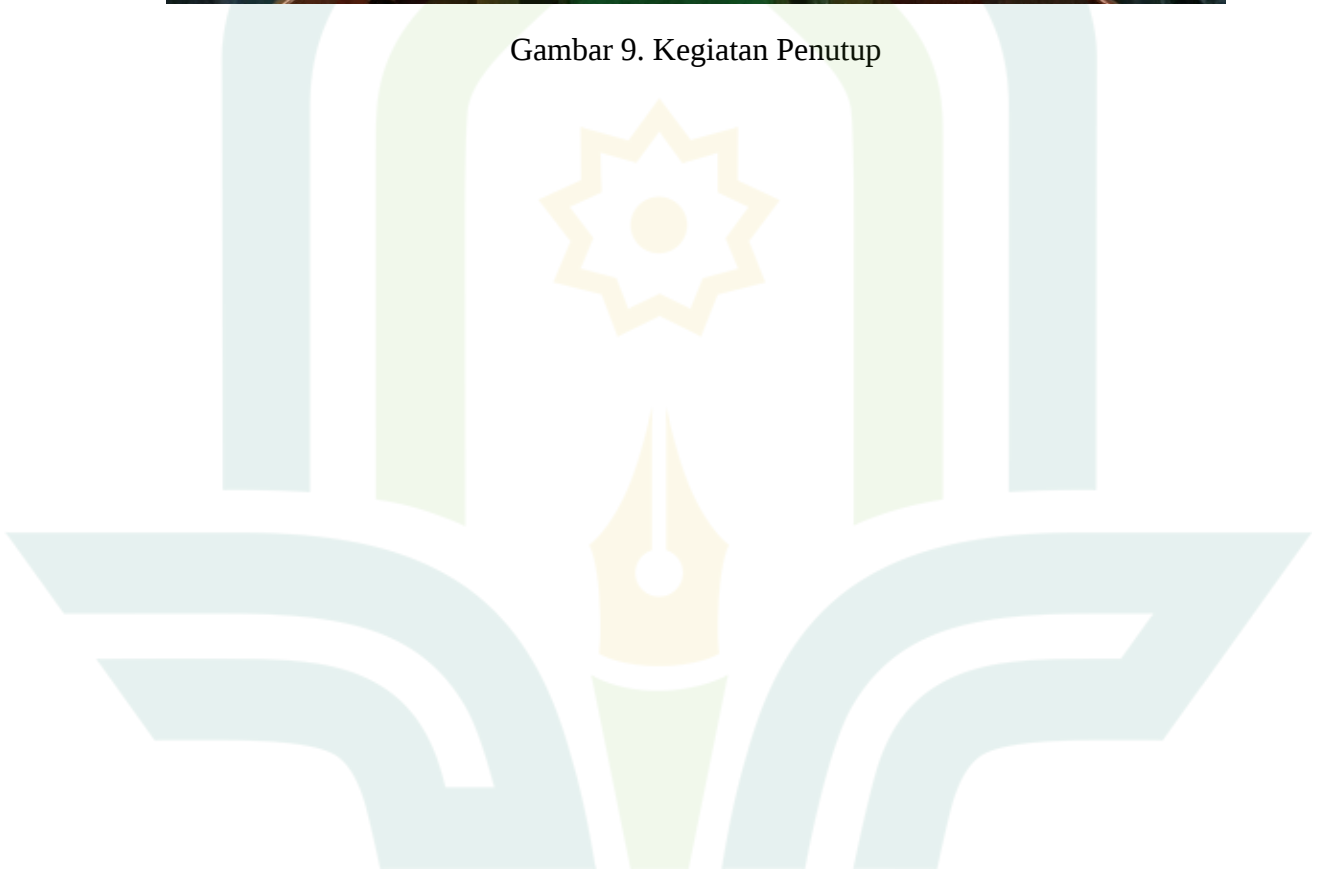
Gambar 7. Kegiatan Membuka Pembelajaran



Gambar 8. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 9. Kegiatan Penutup



MODUL AJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Informasi Umum

Identitas Sekolah

Nama : MTs Salafiyah Wonoyoso
Tahun : 2023/ 2024
Kelas : VII (Tujuh)
Alokasi Waktu : 2x 40 Menit (1x pertemuan)
Model Pembelajaran : Tatap Muka

B. Komponen Inti

1	Fase Capaian Pembelajaran	:	D
2	Konsep Utama	:	Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah
4	Tujuan Pembelajaran	:	• Melalui pembelajaran penemuan, peserta didik dapat menceritakan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah • Melalui pembelajaran penyingkapan, peserta didik dapat menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah • Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat bagan time line langkah- langkah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
5	Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis

6	Target Peserta Didik	:	Peserta didik reguler
7	Jumlah Peserta Didik	:	37 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah kelompok ketika jumlah peserta didik sedikit atau lebih banyak)
8	Assesmen		• Asesmen non kognitif berupa instrumen sikap • Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa penugasan penemuan informasi dan hasil diskusi dan penyusunan bagan bergambar(terlampir) • Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa test tertulis (essay) (terlampir)

C. Pertanyaan Pematik

1. Bagaimana prioritas Nabi Muhammad ketika sampai di Madinah?
2. Bagaimana metode dakwah Nabi Muhammad dalam membagun perekonomian masyarakat Madinah?
3. Jelaskan faktor kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
2. Memastikan kondisi kelas kondusif
3. Mempersiapkan bahan tayang
4. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik

E. Materi Pembelajaran

1. Langkah- langkah dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah
 - a. Pembangunan Masjid Sebagai Pusat Dakwah

- b. Mempersaudarakan kaum muslimin
 - c. Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah
2. Langkah-langkah Nabi Muhammad Membangun Perekonomian

Masyarakat Madinah

- a. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar. Persaudaran berlandaskan Iman bukan persaudaraan berlandaskan darah. Sehingga Kaum Anshar dapat menjamin dan membantu saudaranya kaum muhajirin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Menempatkan orang-orang fakir-miskin yang tidak punya tempat tinggal di Masjid. Mereka dikenal dengan Ahlu Shuffah, yaitu orang-orang miskin atau sedang menuntut ilmu dan tinggal di laman masjid.
- c. Bekerjasama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin tidak mau menjadi beban bagi kaum Anshar sehingga adanya lapangan kerja memberikan mereka untuk memperoleh nafkah dengan hasil keringat sendiri.
- d. Nabi Saw. menganjurkan bagi kaum Muhajirin yang mempunyai pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang. Ajuran ini sesuai dengan profesi kaum Muhajirin ketika mereka tinggal di Mekah.
- e. Bagi kaum Muhajirin yang tidak mempunyai modal, Nabi Muhammad mengajurkan mereka bekerja sebagai petani. Karena madinah dikenal dengan tanah subur dan memiliki hasil pertanian yang bagus, terutama buah kurma dengan berbagai jenisnya.
- f. Setelah menerima perintah zakat, pembinaan perekonomian umat Islam lebih mendapat perhatian. Nabi Muhammad Saw. mengefektifkan zakat dan memperkuat jalinan antara pemberi zakat dan penerima zakat.
- g. Mengupayakan pembangunan pasar di Madinah. Selama tinggal di Madinah, Nabi Muhammad menjalankan pembangunan pada semua aspek. Tidak hanya berkaitan dengan akhlak dan ibadah namun juga ekonomi. Pasar Madinah merupakan saksi sejarah upaya Rasulullah

membangun ekonomi umat. Pasar ini dibangun sendiri oleh Rasulullah yang hingga saat ini masih beroperasi.

F. Media, Alat, dan Bahan

1. Sumber utama

- a. Buku paket Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII Cetakan ke-I Tahun 2020 terbitan Kementerian Agama RI dan LKS Sejarah Kebudayaan Islam terbitan Sri Mulyani dan Muhammad Latif.
- b. Laptop, LCD proyektor, speaker, dan papan tulis.

2. Sumber alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternative sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

G. Langkah- langkah Pembelajaran

Metode Penyingkapan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Guru menyampaikan poin- poin materi pembelajaran yang berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
- Guru menayangkan video tentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
- Peserta didik mengidentifikasi pokok kajian yang relevan dengan materi.
- Peserta didik mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji.

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

H. Penilaian

1. Asesmen Non Kognitif

Berilah tanda V(setuju), atau x (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Jawaban
1	Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi	
2	Disiplin dalam belajar	
3	Menghormati orang yang punya ilmu	
4	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan sesame	
5	Terlibat dalam kegiatan yang baik di masyarakat	

2. Asesmen Formatif

Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan implementasi dari perilaku menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri dalam kehidupan sehari-hari

Rubik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai			Skor
1					
2					
3					
4					
5					
Aspek yang dinilai					

- Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
- Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
- Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal

Skor Maksimal 10

Petunjuk penskoran: Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

3. Asesmen Sumatif

Pengetahuan: tes tertulis dan essay

Soal

- Jelaskan langkah- langkah dakwah Nabi Muhammad SAW setelah datang di Madinah?
- Bagaimana Nabi Muhammad berupaya membangun perekonomian masyarakat Madinah?
- Bagaimana proses pembangunan masjid sebagai pusat dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah?
- Apa bukti perjanjian yahudi dengan umat Islam?
- Pada tahun berapa Nabi Muhammad SAW tiba di kota Madinah?

No	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks
1	• Pembangunan Masjid Sebagai Pusat Dakwah - Langkah pertama yang dilakukan	• Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali langkah- langkah	4

	Nabi Muhammad setibanya di Madinah adalah membangun Masjid. Masjid yang pertama dibangun adalah masjid Nabawi. Masjid ini dibangun di atas tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal. Meski tanah tersebut diberikan secara cuma-cuma tetapi Nabi tidak mau Nabi membelinya. Di tanah tersebut terdapat pohon kurma dan makam tua. Lalu Nabi Muhammad memerintahkan untuk menebang pohon kurma dan memindahkan makam tersebut guna pembangunan masjid. • Mempersaudarakan kaum muslimin Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad di madinah adalah mempersatukan dalam ikatan persaudaraan kaum muslimin yang berasal dari Mekah atau yang dikenal dengan sahabat muhajirin dengan kaum yang asli penduduk madinah atau yang disebut sahabat anshar. Dengan persaudaran tersebut, Nabi Saw.	dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan benar dan lengkap • Skor 3, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali langkah- langkah dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah pada dengan benar dan kurang lengkap • Skor 2, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali langkah- langkah dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan benar dan tidak lengkap • Skor 1, apabila peserta didik tidak dapat menuliskan langkah- langkah dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah	
--	---	---	--

	telah menciptakan suatu persaudaraan baru yaitu persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah. • Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah Sesudah Nabi menetap di Madinah Rasulullah mulai mengatur hubungan antar individu di Madinah. Berkaitan dengan tujuan itu menulis sebuah peraturan yang dikenal dengan sebutan shahifah atau kitab dikenal sekarang dengan sebutan piagam		
2	• Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar. Persaudaran berlandaskan Iman bukan persaudaraan berlandaskan darah. Sehingga Kaum Anshar dapat menjamin dan membantu saudaranya kaum muhajirin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. • Menempatkan orang-orang fakir-miskin yang tidak punya tempat-tinggal di Masjid. Mereka dikenal dengan Ahlu Shuffah, yaitu orang-orang miskin atau sedang menuntut ilmu dan tinggal di laman masjid.	• Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali 5 upaya membangun perekonomian masyarakat Madinah dengan benar dan lengkap • Skor 3, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali 4 upaya membangun perekonomian masyarakat Madinah • Skor 2, apabila peserta	4

	• Bekerjasama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin tidak mau menjadi beban bagi kaum Anshar sehingga adanya lapangan kerja memberikan mereka untuk memperoleh nafkah dengan hasil keringat sendir • Nabi Saw. menganjurkan bagi kaum Muhajirin yang mempunyai pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang. Ajuran ini sesuai dengan profesi kaum Muhajirin ketika mereka tinggal di Mekah. • Bagi kaum Muhajirin yang tidak mempunyai modal, Nabi Muhammad mengajurkan mereka bekerja sebagai petani. Karena madinah dikenal dengan tanah subur dan memiliki hasil pertanian yang bagus, terutama buah kurma dengan berbagai jenisnya.	didik dapat menuliskan kembali 3 upaya membangun perekonomian masyarakat Madinah • Skor 1, apabila peserta didik tidak dapat menuliskan kembali upaya membangun perekonomian masyarakat Madinah	
3	Proses pembangunan masjid sebagai pusat dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah adalah Langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya di Madinah adalah membangun Masjid. Masjid yang pertama dibangun adalah masjid Nabawi. Masjid ini dibangun di atas	• Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali proses pembangunan masjid sebagai pusat dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan benar dan lengkap	4

	tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal. Meski tanah tersebut diberikan secara cuma-cuma tetapi Nabi tidak mau Nabi membelinya. Di tanah tersebut terdapat pohon kurma dan makam tua. Lalu Nabi Muhammad memerintahkan untuk menebang pohon kurma dan memindahkan makam tersebut guna pembangunan masjid. Pada awalnya, pembangunan masjid nabawi hanya seluas 70 x 60 hasta atau sekitar 31,5x27 meter, dengan tinggi tembok 2,5 meter. Lama pembangunan masjid berlangsung selama 12 hari. Setelah jamaah bertambah banyak, maka masjid nabawi diperluas menjadi 45 x 45 meter dengan penambahan ketinggian 3 meter.	• Skor 3, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali proses pembangunan masjid sebagai pusat dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan benar dan kurang lengkap • Skor 2, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali proses pembangunan masjid sebagai pusat dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan benar dan tidak lengkap • Skor 1, apabila peserta didik tidak dapat menuliskan kembali proses pembangunan masjid sebagai pusat dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.	
4	Bukti perjanjian yahudi dengan umat Islam adalah Sesudah Nabi menetap di Madinah Rasulullah mulai mengatur hubungan antar individu di Madinah. Berkaitan dengan tujuan itu menulis sebuah peraturan yang dikenal dengan sebutan shahifah atau kitab dikenal	• Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali bukti perjanjian yahudi dengan umat Islam di Madinah dengan benar dan lengkap • Skor 3, apabila peserta	4

	sekarang dengan sebutan piagam. Sebelum piagam tersebut di tulis Nabi mengajak Musyawarah sahabat anshar, muhajirin dan masyarakat Yahudi untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (Mitsaq Al-Madinah).	didik dapat menuliskan kembali bukti perjanjian yahudi dengan umat Islam di Madinah dengan benar dan kurang lengkap • Skor 2, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali bukti perjanjian yahudi dengan umat Islam di Madinah dengan benar dan tidak lengkap • Skor 1, apabila peserta didik tidak dapat menuliskan kembali bukti perjanjian yahudi dengan umat Islam di Madinah.	
5	Nabi Muhammad SAW tiba di kota Madinah pada tahun tahun 622 M.Kehadiran nabi Muhammad dan Umat Islam di kota Madinah menandai zaman baru bagi perjalanan dakwah Islam. Umat Islam di kota Madinah tidak lagi banyak mendapat gangguan dari masyarakat kafir Quraisy, karena mereka mendapat perlindungan dari penduduk Madinah yang muslim.	• Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali tahun Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah dengan benar dan lengkap • Skor 3 peserta didik dapat menuliskan kembali tahun Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah dengan benar dan kurang lengkap • Skor 2, apabila peserta didik dapat menuliskan kembali tahun Nabi	4

		Muhammad SAW tiba di Madinah dengan benar dan tidak lengkap • Skor 1, apabila peserta didik tidak dapat menuliskan kembali tahun Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah.	
	Skor maksimal		20

4. Lembar Kerja Kegiatan (penyingkapan)

- Lakukan identifikasi terhadap permasalahan yang relevan dengan materi!
- Cari dan kumpulkan data tentang materi yang dikaji!
- Diskusikan temuan hasil pencarian!
- bandingkan hasil diskusi antar peserta didik terhadap temuan!
- Simpulkan hasil temuan!

5. Refleksi Sikap

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt		
2	Mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah Di Madinah		
3	Mengembangkan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam		
4	Berteman tanpa membedakan suku, ras dan Agama		
5	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi		

6	Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru		
7	Cinta tanah air dan membangun bangsa		
8	Berperilaku semangat membela bangsa dan Negara		

Pekalongan, 22 Oktober 2023

Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso

Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam



Baihaqi, S.Pd.I

Fatchurozi, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **NAILATUL ILMI**
NIM : **2119162**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
E-mail address : **nailatulilmi8@gmail.com**
No. Hp : **085747143178**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTS SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 2023



NAILATUL ILMI

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD